

**FUNGSI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL
SEBAGAI MEDIA SIARAN LINTAS AGAMA (Studi Atas
Program Keagamaan Islam dan Kristen di Radio Swara
Widuri Pemasang)**

Skripsi Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Broadcasting



Oleh:

HANIF ANIS ZAKIYAH

NIM: 2001026043

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

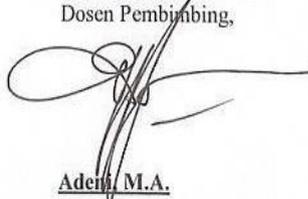
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hanif Anis Zakiyah
NIM : 2001026043
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI/Broadcasting
Judul : IMPLEMENTASI PENYIARAN PROGRAM KEAGAMAAN
MULTI-AGAMA DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
LOKAL (STUDI ATAS SIARAN AGAMA ISLAM DAN
KRISTEN DI LPPL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Mei 2024
Dosen Pembimbing,



Adeni M.A.

NIP. 199101202019031006

PERNYATAAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**FUNGSI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL SEBAGAI MEDIA SIARAN
LINTAS AGAMA (Studi Atas Program Keagamaan Islam dan Kristen di Radio Swara
Widuri Pematang)**

Disusun Oleh:
Hanif Anis Zakiyah
2001026043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 20 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji


Dr. Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP. 197108 30 199703 1 003

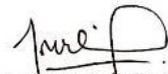
Sekretaris Penguji


Adeni, M.A.
NIP. 199101 20 201903 1 006

Penguji I


Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A.
NIP. 196310 17 199103 2 001

Penguji II


Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 196602 09 199303 2 003

Mengetahui,
Pembimbing


Adeni, M.A.
NIP. 199101 20 201903 1 006

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 11-07-2024



Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205 17 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hanif Anis Zakiyah

Nim : 2001026043

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENYIARAN PROGRAM KEAGAMAAN MULTI-AGAMA DI
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (STUDI ATAS SIARAN AGAMA
ISLAM DAN KRISTEN DI LPPL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG).**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk dari sumbernya.

Semarang, 3 Juni 2024

Pembuat pernyataan



Hanif Anis Zakiyah

NIM.2001026043

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FUNGSI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL SEBAGAI MEDIA SIARAN LINTAS AGAMA: Studi Atas Program Keagamaan Islam dan Kristen di Radio Swara Widuri Pemasang”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah SWT panutan seluruh umat yakni baginda Rasulullah SAW, yang memperbaiki akhlak dan budi pekerti manusia seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, maka skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun berkat bimbingan, bantuan dan usaha dari semua pihak skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak- banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Nur Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Asep Dadang Abdullah M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Ghoni M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Bapak Adeni M.A., selaku dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih yang sangat mendalam karena bapak bersedia ditemui setiap hari, selalu cepat mengoreksi dan memberikan solusi kepada penulis,

memberikan semangat dan hal positif agar penulis tidak pasang surut dalam menyelesaikan skripsi, semua kritikan dan saran dari bapak yang tidak bisa didapatkan di tempat lain sangat diterima dengan baik oleh penulis untuk bekalselanjutnya.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengarahkan, mendidik, dan membimbing peneliti selama dibangku perkuliahan.
7. Keluarga besar penulis, Khususnya umi dan bapak. Dengan tulus dan rasa syukur penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kalian yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan mendoakan tiada hentinya.

Tiada yang dapat penulis berikan selain doa semoga semua urusan mereka dimudahkan Allah SWT, dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Skripsi ini dibuat dengan usaha maksimal penulis, namun masih banyak kekurangan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 4 juni 2002

Penulis



Hanif Anis Zakiyah

Nim 2001026043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin, Skripsi ini merupakan bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua yang telah tulus mendoakan serta mendukung hingga saat ini, terkhusus kepada umi terimakasih karena selalu menyayangi dengan sepenuh hati, menemani, membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis selama membuat skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan panjang umur.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada kakak dan adik, azmi Falakhi, Muhammad Naelul Fadli, Rizki Akbar Maulana yang telah menasehati, menghibur, dan memberikan semangat yang tidak didapatkan dimanapun, semoga kita selalu diberikan kerukunan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta kesuksesan kepada kita.

Kepada Nenek, terimakasih sudah selalu mendoakan dan menyayangi penulis, semoga Allah SWT mengangkat penyakitnya dan diberikan umur yang panjang.

Teruntuk teman sekaligus sahabat penulis, Adis Nufus Aghniya yang begitu setia mendampingi dan memberikan dukungan, terimakasih untuk 10 tahun ini sudah memberikan yang terbaik, semoga pertemanan ini terus berlanjut hingga surga nanti, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberikan kesuksesan kepada kita.

MOTTO

“Setetes keringat orang tuaku seribu langkahku untuk maju”

ABSTRAK

FUNGSI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL SEBAGAI MEDIA SIARAN LINTAS AGAMA: Studi atas Program Keagamaan Islam dan Kristen di Radio Swara Widuri Pemalang

Hanif Anis Zakiyah

2001026043

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas siaran keagamaan di ruang publik yang seringkali memicu polemik di masyarakat. Dalam konteks tersebut diperlukan studi tentang bagaimana seharusnya media difungsikan sebagai sarana penyiaran keagamaan di ruang publik. Studi ini berfokus pada LPPL Radio Swara Widuri Pemalang yang telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga siaran yang menyiarkan program lintas agama. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi lembaga penyiaran publik lokal Swara Widuri Pemalang sebagai media siaran lintas agama melalui studi program keagamaan Islam dan Kristen.

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri adalah lembaga penyiaran yang didirikan oleh TNI Angkatan udara yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pemalang dengan nama YD 7 W 19 dalam rangka dwi fungsi ABRI. Dengan adanya lembaga penyiaran publik lokal Radio Swara Widuri di Pemalang mampu menjadi media informasi, agama, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta pelestarian budaya bangsa, dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggalan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dengan pengelola, produser, penyiar, dan pengisi program keagamaan Islam dan Kristen di radio tersebut. Data kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) fungsi lembaga penyiaran publik lokal Swara Widuri Pemalang sebagai media siaran informasi keagamaan ditandai dengan penyajian informasi yang lengkap seputar kajian kerohanian agama Islam dan Kristen, dengan mengedepankan kelenturan dalam mengikuti perkembangan zaman dalam penyiarannya; (2) terjalinnya hubungan baik antara pemerintah dengan pihak radio Swara Widuri dalam penyediaan informasi keagamaan menjadikan radio ini bekerja untuk orientasi publik; dan (3) keberadaan informasi keagamaan lintas agama memfasilitasi terciptanya dialog dan toleransi antar pemeluk agama dalam masyarakat.

Implikasi dari temuan ini adalah memberikan kontribusi dalam memahami peran penting lembaga penyiaran publik lokal dalam konteks keragaman agama di masyarakat. Hal ini penting di tengah banyaknya lembaga penyiaran keagamaan yang cenderung menampilkan bahasa ekstrem dan memecah belah masyarakat.

Kata kunci: media siaran; lembaga penyiaran publik lokal; Radio Swara Widuri; fungsi siaran; lintas agama.

ABSTRACT

THE FUNCTION OF LOCAL PUBLIC BROADCASTING INSTITUTIONS AS CROSS-RELIGIOUS BROADCASTING MEDIA: A Study of Islamic and Christian Religious Programs at Radio Swara Widuri Pematang

Hanif Anis Zakiyah 2001026043

This research is motivated by the reality of religious broadcasting in the public sphere, which often triggers polemics within the community. In this context, a study is needed on how the media should function as a means of religious broadcasting in the public sphere. This study focuses on the Local Public Broadcasting Institution (LPPL) Radio Swara Widuri Pematang, which has been functioning as a broadcasting institution airing cross-religious programs. Therefore, the primary goal of this research is to understand the function of the local public broadcasting institution Swara Widuri Pematang as a cross-religious broadcasting medium through the study of Islamic and Christian religious programs.

The Local Public Broadcasting Institution Radio Swara Widuri was established by the Indonesian Air Force in collaboration with the Level II Pematang Regency Government under the name YD 7 W 19 as part of the dual function of the Indonesian Armed Forces (ABRI). The presence of the local public broadcasting institution Radio Swara Widuri in Pematang is capable of becoming a medium of information, religion, education, economy, culture, healthy entertainment, social control, and social cohesion as well as the preservation of national culture, always oriented towards the interests of all societal layers.

This research employs a qualitative method with a case study approach. Data collection was conducted through in-depth interviews with managers, producers, broadcasters, and contributors to the Islamic and Christian religious programs at the radio station. The data were then analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that: (1) the function of the local public broadcasting institution Swara Widuri Pematang as a religious information broadcasting medium is marked by the presentation of comprehensive information regarding the spiritual studies of Islam and Christianity, prioritizing flexibility in following contemporary developments in its broadcasting; (2) the establishment of good relations between the government and Radio Swara Widuri in providing information makes this radio station work with a public orientation; and (3) the presence of cross-religious information facilitates the creation of dialogue and tolerance among adherents of different religions within the community.

The implications of these findings contribute to understanding the important role of local public broadcasting institutions in the context of religious diversity within society. This is crucial amidst the proliferation of religious broadcasting institutions that tend to display extreme language and divide the community.

Keywords: broadcasting media; local public broadcasting institution; Radio Swara Widuri; broadcasting function; cross-religion.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah salinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam bahasa lain, tujuannya adalah sebagai penampil kata asal yang tidak banyak diketahui oleh metode pelafalan tajwid dalam bahasa Arab sehingga pembaca dapat terhindar dari salah pelafalan dan kegagalan memahami suatu hal. Pedoman transliterasi skripsi ini merujuk pada keputusan bersama menteri agama dan menteri P dan K nomor : 158 tahun 1987- Nomor: 0543 b/u 1987.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	A	ط	Th
2	ب	B	ظ	Zh
3	ت	T	ع	”
4	ث	Ts	غ	Gh
5	ج	J	چ	F
6	ح	H	حی	Q
7	خ	Kh	خی	K
8	د	D	دی	L
9	ذ	Dh	-	M
10	ر	R	ف	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	ة	H
13	ش	Sy	ء	”
14	ص	Sh	ی	Y
15	ض	DI		

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metodologi Penelitian.....	8

BAB II

RADIO SEBAGAI MEDIA PENYIARAN PROGRAM KEAGAMAAN DAN LINTAS AGAMA.....	15
A. Media Penyiaran.....	15
B. Radio sebagai media penyiaran.....	18
C. Fungsi Media Massa.....	23
D. Program Keagamaan.....	26

BAB III

LPPL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG DAN FUNGSINYA SEBAGAI MEDIA SIARAN LINTAS AGAMA	32
A. Profil Radio.....	32
B. Fungsi Radio Swara Widuri Pemalang	35
C. Fungsi Radio Swara Widuri sebagai Media Siaran Lintas Agama.....	40
1. Program Agama Islam.....	42
2. Program Agama Kristen.....	43
3. Bentuk Fungsi Radio Swara Widuri dalam Program Lintas Agama (Islam dan Kristen).....	44

BAB IV

ANALISIS FUNGSI PENYIARAN LINTAS AGAMA DI LPPL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG.....	53
A. Penyediaan Informasi Keagamaan.....	53
B. Relasi Pemerintah.....	57
C. Fasilitasi kemajuan dalam sosial keagamaan : penguatan harmoni sosial agama...	

.....	59
BAB V	
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Table 1 Jadwal siaran harian, sabtu, minggu dan unggulan.....	44
Table 2 Pengisi Program Agama Islam Mutiara Pagi.....	45
Table 3 Pengisi Program Agama Kristen Rohani Kristen.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Konseptual.....	31
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Radio Swara Widuri.....	68
Lampiran 2. Wawancara dengan Pemimpin Radio Swara Widuri.....	70
Lampiran 3. Wawancara dengan Penyiar Radio Swara Widuri.....	72
Lampiran 4. Wawancara dengan pengisi program mutiara pagi.....	73
Lampiran 5. Wawancara dengan Pengisi program rohani Kristen.....	74
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara.....	76
Lampiran 7. Surat ijin riset.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio, seperti media massa lainnya, dapat berfungsi sebagai alat propaganda dengan pengaruh yang signifikan. Buku karya Tony Schwartz, "*Media The Second God*," memberikan contoh bagaimana media dapat menjadi alat untuk memperoleh kekuasaan dan berubah menjadi dewa kedua, berdasarkan pepatah "Siapa yang menguasai media, maka ia akan menguasai dunia." Media massa memiliki peran yang lebih dari sekadar sumber komunikasi, hiburan, dan informasi. Namun, lembaga ini terus berkembang menjadi instrumen monopoli untuk menyebarkan konsep-konsep dan memanipulasi persepsi publik, sehingga mampu mengubah hierarki sosial dan kekuasaan. (Bakhtiar, 2016).

Meskipun ada berbagai media penyiaran lainnya, radio tetap menjadi salah satu media yang efektif dalam menjangkau audiens yang luas. Karena keakraban, keterjangkauan, kecepatan, dan kemampuan penyampaian pesan yang luas, radio merupakan media yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi secara bersamaan. Radio tetap eksis karena memiliki kualitas pesan yang tidak dimiliki media lain, seperti televisi. Meskipun radio tidak menyajikan audio visual seperti siaran televisi, ia tetap mampu menyampaikan informasi secara efisien.

Dalam konteks religiusitas, informasi tentang agama mendapat perhatian yang besar dari masyarakat, terutama sejak era reformasi, dan kemungkinan besar terus demikian. Namun, banyak stasiun radio saat ini lebih memilih menayangkan konten hiburan daripada konten pendidikan, informasi, dan terutama keagamaan. Padahal, program keagamaan sangat dibutuhkan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman masyarakat tentang agama.

Menurut statistik studi Radio Indonesia tahun 2020, terdapat 22,759 juta pendengar radio di Indonesia yang tersebar di sepuluh kota besar, dengan rata-rata waktu mendengarkan dua jam per hari. Angka ini menurun dibandingkan

data tahun 2017, yang mencatat 62,3 juta pendengar radio di Indonesia dengan rata-rata mendengarkan radio selama 2,5 jam per hari (Rochman, 2020).

Keberagaman agama di Indonesia, termasuk penganut agama Islam dan Kristen, membuat masyarakat rentan terhadap ketegangan sosial akibat perbedaan pandangan agama. Menurut data dari The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) tahun 2023, terdapat 273,55 juta umat Islam di Indonesia dari total populasi 270 juta jiwa, serta 29,01 juta umat Kristiani.

Menurut Mu'tasimillah (2019) berdasarkan literatur radio lokal yang difungsikan sebagai sarana hiburan, pendidikan, dan informasi saat ini Radio lokal lebih berfokus untuk menjadi sarana hiburan semata dan paling banyak didengar adalah hiburan musik sebanyak 46.42% dan yang paling disukai sebesar 87.14%. Hal ini kurang informatif dalam posisi radio sebagai media komunikasi massa dan media informasi masa akan tetapi ditengah gempuran adanya *rebranding* radio lokal sebagai sarana hiburan sementara itu. Radio Swara Widuri yang notabnya sebagai radio lokal justru mempertahankan media informasi keagamaan dalam hal ini Agama Islam dan Kristen yang mana belum ada radio lokal yang memberikan peluang untuk menyiarkan program kajian Agama Islam dan non Islam.

Menurut UU no 32 tahun 2002 bab 2 pasal 2 sampai 5 mengatakan bahwa penyiaran program lintas Agama dengan bahasa yang baik dan santun sehingga mewujudkan masyarakat yang harmonis.

Pasal 2 Penyiaran diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan asas manfaat, adil dan merata, kepastian hukum, keamanan, keberagaman, kemitraan, etika, kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab.

Pasal 3 Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Pasal 4 (1) Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai

fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. (2) Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

Pasal 5 Penyiaran diarahkan untuk : a. menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; b. menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa; c. meningkatkan kualitas sumber daya manusia; d. menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa; e. meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional; f. menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup; g. mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat di bidang penyiaran; h. mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemerataan, dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi; i. memberikan informasi yang benar, seimbang, dan bertanggung jawab; j. memajukan kebudayaan nasional.

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan yaitu bagaimana fungsi Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri Pematang sebagai media siaran lintas agama Islam dan Kristen?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat penjelasan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui fungsi Radio Swara Widuri Pematang dalam memfasilitasi program lintas agama (Islam dan Kristen).

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dan memperluas pemahaman dalam bidang dakwah dan komunikasi, terutama dalam mempromosikan dakwah Islam melalui penggunaan media dakwah, khususnya radio, yang berperan sebagai platform untuk mempelajari agama Islam dan Kristen.

Secara praktis, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi fungsi Radio Swara Widuri di masa depan, serta menjadi referensi yang berharga bagi pembaca untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang fungsi radio dalam penyiaran agama Islam dan Kristen.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Akbar Ahmami Prodi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar Raniry, Banda Aceh dengan mengangkat judul “Interaksi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Islam Kristen Kecamatan Sukakarya Kota Sabang)”. Penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi sosial antar Muslim dan Kristen di Kecamatan Sukakarya mengarah pada proses yang asosiatif, dimana didapati adanya pola hubungan membaaur antar masyarakatnya, yang ditandai adanya kerjasama, akomodasi dan asimilasi pada pola interaksi masyarakatnya. Meskipun demikian, juga didapati adanya potensi yang mengarah pada bentuk interaksi yang disosiatif seperti ketegangan dan konflik namun dapat ditutupi dengan adanya peran pemerintah gampong dan kota dalam membina hubungan antar pemeluk agama yang rukun dan harmonis. Lebih lanjut, diketahui bahwa faktor terjadinya interaksi sosial antar Muslim dan Kristen yaitu adanya gotong royong, ikatan kekeluargaan dan saling menghormati dan menghargai antar umat beragama

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vina Ulqonita (2022) mengkaji “Fungsi Radio Sebagai Media Siaran Moderasi Beragama (studi kasus program siaran majelis selamatan rasika USA 105.6 FM). Kajian ini secara khusus difokuskan pada program siaran Rasika Salvation Council USA 105.6 FM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran radio sebagai media penyiaran untuk berbagai bentuk moderasi. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan radio sebagai fungsi siaran. Perbedaannya peneliti memfokuskan pada Radio Swara Widuri Pematang. Ketiga, Rika Amaliyah (2021) melakukan Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Film Tanda tanya(?) Karya Hanung Bramantyo dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penelitian Rika menggunakan metodologi yang memadukan pendekatan studi kepustakaan dengan pendekatan analisis isi.

Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengkaji korelasi antara penggambaran moderasi beragama dalam film dengan pengajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara pendidikan Islam dengan film Tanda Tanya(?).

Skripsi Rika terutama mengkaji penggambaran moderasi beragama dalam media film. Sementara itu, perhatian peneliti tertuju pada fungsi Radio Swara Widuri Pemalang dalam memajukan program kajian Islam dan Kristen.

Keempat, penelitian dari Ameliya Safitri (2023), “Analisis wacana Moderasi Beragama di Tvmu”. Tujuannya untuk mengetahui wacana Moderasi beragama di Tvmu, adapun persamaannya sama-sama meneliti Keberagaman Agama dalam program siaran, perbedaannya adalah peneliti berfokus pada radio Swara Widuri pemalang.

Kelima, Eko Agung Ady Suprpto (2020), wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Moderasi Beragama di Media Kompas.com dan Republika Online). Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk sebagai pendekatan kualitatif. Penelitian Eko terutama berkisar pada pendokumentasian moderasi beragama di Kompas.com dan Republika Online sepanjang tahun 2019. Eko bermaksud mengkaji pembahasan moderasi beragama dalam pemberitaan kedua media tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wacana moderasi beragama Kompas.com ditandai dengan pengusung ideologi nir-kekerasan dalam dakwah, penerapan pemikiran rasional, dan penerapan pendekatan kontekstual dalam memahami dan menafsirkan agama. Moderasi beragama di Republika Online ditandai dengan penerimaan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta komitmennya terhadap demokrasi dan hak asasi manusia. Penelitian Yoga memiliki kesamaan dengan penelitian tentang moderasi beragama dan peran media dalam menyebarkan pengetahuan dan berita. Meski demikian, media mencatat adanya perbedaan dalam desain, tujuan, metodologi, dan temuan penelitian.

Keenam, dalam kajiannya tahun 2021, Siti Roisadul Nisok mengkaji Mainstreaming Moderasi Beragama di Ruang Digital: Telaah atas Portal

Keislaman Islami.co Perspektif Rasional Komunikatif Jurgen Habermas. Penelitian Siti bertujuan untuk menganalisis integrasi moderasi beragama pada website Islami.co dengan menerapkan teori komunikasi Jurgen Habermas. Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa artikel Islami.co berhasil memenuhi tiga asersi, yaitu veracity, presisi, dan integritas. Pada dasarnya, perubahan dalam kekuatan agama telah membentuk sudut pandang agama konservatif yang menguasai dunia online. Persamaan antara skripsi Roisadul dan tesis peneliti terletak pada eksplorasi mereka terhadap isu keberagaman agama, meski fokus pada platform media yang berbeda. Roisadul mengkaji fungsi media online, sedangkan peneliti mengkaji upaya Radio Swara Widuri Pematang.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan kualitatif mengacu pada strategi kajian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan permasalahan manusia melalui metodologi tertentu (Ardial, 2004).

Selain itu, pendekatan kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang berupaya memahami suatu fenomena dalam lingkungan sosial alaminya dengan mengutamakan proses komunikasi yang komprehensif dan interaktif antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek secara mendalam, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan kompleksitas fenomena yang diamati. (Herdyansah, 2019).

Pendekatan kualitatif merupakan metodologi penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif melalui kumpulan kata-kata tertulis dan lisan yang mencerminkan perilaku individu yang diamati.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berupaya memahami secara komprehensif banyak fenomena, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi bertindak, dengan menggunakan metode deskriptif yang

mengandalkan kata-kata dan bahasa dalam lingkungan tertentu dan alami (Tohirin, 2012).

Teknik deskriptif bertujuan untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena dan realitas sosial dengan memberikan penjelasan rinci tentang banyak faktor yang terkait dengan masalah dan unit yang diteliti. Teknik deskriptif mengacu pada pendekatan pemecahan masalah yang melibatkan penyelidikan status subjek atau sasaran penyelidikan saat ini (seperti seseorang, lembaga, atau komunitas) dengan secara akurat mendeskripsikan atau menggambarkan fakta yang terlihat tanpa perubahan apapun (Ardial, 2004).

2. Definisi Konseptual

a. Fungsi Radio

Penelitian ini difokuskan pada peran radio sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Pasal

4 Ayat 1. Berdasarkan undang-undang tersebut, radio bertugas sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, pengendalian, dan pembinaan kohesi sosial. Kajian ini menggambarkan radio Swara Widuri sebagai media komunikasi yang bertujuan menyebarkan informasi, memberikan edukasi, memberikan pengaruh, dan menjalankan fungsi kontrol sosial. Unit observasi peneliti difokuskan terutama pada program siaran Mutiara Pagi dan Rohani Kristen untuk Agama Kristen.

b. Fungsi Radio sebagai media informasi

Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah untuk memahami bagaimana Radio Swara Widuri sebagai media informasi digunakan oleh pengelola radio untuk menyebarkan informasi keagamaan yang mencakup berbagai agama, terutama Agama Islam dan Kristen. Penelitian telah melihat secara mendalam bagaimana program-program siaran yang diselenggarakan oleh radio ini mengakomodasi kebutuhan informasi keagamaan dari kedua agama tersebut. Hal ini meliputi jenis konten yang disiarkan,

metode penyampaian informasi, serta pendekatan yang digunakan dalam menghadirkan informasi keagamaan kepada pendengar.

Lebih lanjut, peneliti menelusuri bagaimana pengelola radio mengelola sumber daya dan menjalankan praktik-praktik penyiaran yang efektif untuk menyampaikan informasi keagamaan dengan baik. Aspek-aspek ini mencakup pemilihan narasumber, penyusunan program, strategi promosi, dan interaksi dengan audiens.

Selain itu, penelitian ini juga telah memperhatikan aspek aksesibilitas informasi. Radio sebagai media informasi memiliki keunggulan karena dapat diakses dengan biaya yang relatif rendah oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, penelitian telah menggali bagaimana Radio Swara Widuri menjaga aksesibilitas informasi keagamaan bagi pendengarnya, terutama dalam konteks masyarakat yang memiliki beragam latar belakang ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Radio Swara Widuri dalam menyediakan informasi keagamaan lintas agama, serta bagaimana radio ini memenuhi kebutuhan informasi keagamaan masyarakat secara efektif dan inklusif.

Fungsi media massa sebagai informasi menurut McQuail (2010) yaitu:

- a. *Providing information about events, and conditions in society the world* (memberikan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dunia).
- b. *Indicating relations of power* (menunjukkan hubungan kekuasaan).
- c. *Facilitating innovation, adaptation and progresi*(memfasilitasi inovasi, adaptasi dan kemajuan).

Untuk aspek pertama, peneliti mengamati bagaimana Radio Swara Widuri, sebagai bagian dari media massa, menyampaikan informasi keagamaan dan menyediakan konten keagamaan kepada masyarakat. Ini mencakup analisis terhadap jenis konten keagamaan yang disiarkan, pendekatan yang digunakan dalam penyampaian informasi keagamaan, serta dampak dan respon masyarakat terhadap konten-konten tersebut.

Aspek kedua penyorotan relasi kekuasaan dalam konteks penyiaran keagamaan di Radio Swara Widuri. Peneliti menelusuri bagaimana keputusan terkait tema program kajian agama Kristen dan Islam dipengaruhi oleh pemerintah, terutama Kominfo dan Kemenag. Hal ini memperlihatkan bagaimana kekuasaan pemerintah mempengaruhi konten keagamaan yang disiarkan oleh radio tersebut.

Aspek ketiga mengarah pada pemahaman tentang bagaimana Radio Swara Widuri memfasilitasi kemajuan dalam bidang keagamaan. Melalui program-programnya, radio ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan mengubah persepsi terhadap perbedaan keagamaan agar tidak menjadi sumber konflik. Peneliti melihat dampak program-program ini terhadap persepsi dan praktek keagamaan masyarakat serta upaya radio dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

3. Sumber dan Jenis data

Sumber data merujuk pada asal-usul data yang dikumpulkan selama penelitian. Menurut Williams & Sawyer (2007), data merujuk pada kumpulan fakta dan angka yang bersifat obyektif dan dapat diukur, yang kemudian dapat dianalisis dan diinterpretasikan menjadi informasi yang bermakna. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data

primer merujuk pada data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, sedangkan sumber data sekunder merujuk pada data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer dapat mencakup wawancara, observasi langsung, atau survei yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan sumber data sekunder dapat berupa artikel, laporan, atau dokumentasi lain yang telah ada sebelumnya terkait dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2013).

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan tim manajemen Radio Swara Widuri. Tim manajemen yang diwawancarai meliputi direktur utama, direktur program, kepala divisi program siaran, admin penyiaran dan pemasaran, serta pengisi acara dan penyiar program Mutiara Pagi serta program keagamaan Kristen.

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung tanpa keterlibatan langsung dengan sumbernya. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan dari catatan rapat, jadwal siaran, dan brosur yang telah ada sebelumnya terkait dengan aktivitas dan program siaran Radio Swara Widuri.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, termasuk pengelola Radio Swara Widuri seperti direktur utama stasiun radio tersebut dan Direktur Program Divisi Program Siaran Mutiara Pagi & Rohani Kristen. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengisi program Mutiara Pagi (yang terafiliasi dengan Kementerian Agama) dan agama Kristen (Pendeta), serta lembaga penyiaran radio lainnya.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai latar belakang, tujuan, dan fungsi radio dalam menyiarkan program lintas agama kajian Agama Islam dan Kristen. Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan dapat menyempurnakan pemahaman peneliti tentang bagaimana Radio Swara Widuri menjalankan fungsi penyiaran program keagamaan lintas agama dan bagaimana program-program tersebut difungsikan dalam praktek sehari-hari

b. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan data-data yang bersumber dari catatan rapat, jadwal siaran dan brosur melalui teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, membuat pengklasifikasian atau klasifikasi.

5. Teknik Analisis data

Analisis data adalah pencarian metodelis, kompilasi, dan pengorganisasian data serta bahan lain yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (catatan lapangan) untuk memudahkan pemahaman. Temuan tersebut diproses untuk memastikan kesesuaiannya untuk dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif sebagai tekniknya. Analisis data kualitatif adalah pemeriksaan sistematis terhadap data yang dikumpulkan selama tahap pengumpulan data, dengan menggunakan metode seperti pencatatan, tinjauan pustaka, wawancara, dan partisipasi (Rohmadi, 2015). Peneliti menggunakan model interaksi Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data ada tiga yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Matthew B. Milles, 2014). Mengenai tiga alur tersebut secara lebih tepatnya adalah:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengubah, dan merangkum data yang telah

dikumpulkan secara efektif. Selama tahap reduksi, peneliti bertujuan untuk memahami dan memodifikasi data yang tersedia untuk memenuhi persyaratan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti memberikan deskripsi rinci, melakukan verifikasi menyeluruh, dan menarik kesimpulan awal tanpa mengecualikan atau mengurangi bukti apa pun. Program Mutiara Pagi serta program Mimbar Agama Kristen yang telah disusun dan disederhanakan untuk meningkatkan konsentrasi peneliti.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada proses menampilkan atau memvisualisasikan data secara visual dengan cara yang memastikan kejelasan dan visibilitasnya. Data yang telah diverifikasi keakuratannya, disusun dan disortir menggunakan kode-kode tertentu. Untuk kenyamanan peneliti, setiap bagian data dikodekan berdasarkan kebutuhan spesifik penelitian. Pengkodean data dilakukan untuk mengkategorikan berbagai bentuk dan hal terkait dengan fungsi program lintas agama dalam mensosialisasikan program Kajian Agama Islam dan Kristen. Dengan pengkodean data ini, diharapkan analisis data dapat dilakukan secara sistematis dan efisien..

c. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Pada Tahap Akhir, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah diperoleh, merangkumnya, dan menyajikannya secara komprehensif. Kesimpulan ini diharapkan memberikan jawaban yang pasti terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Kesimpulan menjawab pertanyaan tentang fungsi Radio Swara Widuri sebagai media untuk mendorong harmoni sosial keagamaan, terutama melalui program Mutiara Pagi dan Mimbar Agama Kristen. Dalam kesimpulan ini, peneliti

mengevaluasi kontribusi Radio Swara Widuri dalam memfasilitasi dialog antar- agama, memperluas pemahaman keagamaan, serta mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian, kesimpulan ini menjadi ringkasan dari temuan-temuan penting dalam penelitian dan memberikan arah bagi implikasi dan saran untuk pengembangan lebih lanjut..

BAB II

RADIO SEBAGAI MEDIA PENYIARAN PROGRAM KEAGAMAAN DAN LINTAS AGAMA

A. Media Penyiaran

1. Media

Media berasal dari istilah Latin “medius”, yang berarti pertengahan, perantara, atau pengantar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media mengacu pada banyak cara komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Dalam ranah komunikasi, media mencakup segala bentuk dan saluran yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan menyampaikan informasi (Arsyad, 2004).

Menurut Azhar Arsyad, media adalah segala sarana komunikasi yang berperan sebagai perantara dalam menyampaikan gagasan dan pendapat dengan tujuan agar dapat diterima oleh khalayak yang dituju. Sedangkan Hafied Cangara mendefinisikan media sebagai sarana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Media mencakup berbagai bentuk komunikasi, seperti format digital (media online), cetak, dan elektronik. Dalam konteks ini, media berperan sebagai saluran untuk mentransmisikan informasi, gagasan, atau pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan agar dipahami atau diterima oleh khalayaknya (Cangara, 2010).

Media massa, juga dikenal sebagai mass media, merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk mentransmisikan komunikasi melalui metode mekanis dari pengirim ke penerima, atau kepada khalayak yang terstruktur atau terorganisir. Alat mekanis yang dimaksud disini mencakup surat kabar, televisi, radio, dan film. Melalui media massa ini, informasi, pesan, dan konten lainnya dapat disebarkan kepada khalayak yang luas dan heterogen dengan efisien (Cangara, 2010).

Menurut KBBI, media massa merupakan sarana dan platform resmi

yang digunakan sebagai instrumen komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas. Menurut Atang Syamsuddin, media massa mencakup semua jenis komunikasi, baik komunikasi personal, kelompok, dan massa (Palapah & Syamsuddin, 2006, hal. 105).

Dalam Islam, media dianggap sebagai salah satu komponen dakwah, bersama dengan khatib (da'i), penerima dakwah (mad'u), pesan/bahan dakwah (maddah), dampak da'wah (atsar), dan metode dakwah (thariqah). Media atau wasilah juga menjadi elemen vital dalam berdakwah. Menurut (Aziz, 2004) wasilah mengacu pada metode atau media yang digunakan untuk tujuan dakwah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media berfungsi sebagai instrumen, metode, atau platform yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Ungkapan "media massa", yang diciptakan pada tahun 1920-an, mengacu pada saluran komunikasi yang dilembagakan dan terorganisir yang digunakan oleh para pelaku media untuk menyebarkan ide-ide mereka kepada publik secara luas dan serentak. Melalui media massa, informasi, opini, dan hiburan dapat diakses oleh khalayak yang besar dan beragam, memungkinkan pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat.

2. Penyiaran

Penyiaran merupakan dunia yang selalu menarik perhatian bagi masyarakat. Tak hanya dapat dinikmati sebagai tontonan atau didengarkan, penyiaran merupakan lahan bisnis yang menggiurkan dan bisa mencapai keuntungan yang besar jika program yang disiarkan dinikmati khalayak. Aktivitas penyiaran tidaklah semata merupakan kegiatan ekonomi, tetapi ia juga memiliki peran sosial yang tinggi sebagai media komunikasi (Suprpto, 2006).

Penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar

manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini adalah alat untuk mendongkrak kapasitas dan efektivitas komunikasi massa (Mufid, 2007).

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/ atau sarana transmisi. Sarana ini bisa dilewatkan melalui jalur darat, laut atau antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio. Spektrum tersebut jalurnya melalui udara, kabel, dan/ atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Fokus media, 2005).

Dari pemaparan diatas, maka terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Jika salah satu syarat tidak ada maka tidak dapat disebut penyiaran. Berdasarkan pertama kali apa yang harus diadakan, kelima syarat tersebut sebagai berikut:

- a. Harus tersedia spektrum frekuensi radio
 - b. Harus ada sarana pemancaran/ transmisi
 - c. Harus adanya siaran (program atau acara)
 - d. Harus adanya perangkat penerima siaran (*receiver*)
 - e. Harus dapat diterima secara serentak/ bersamaan
- (Morisan, 2005) .

Penyiaran adalah kegiatan penyelenggaraan siaran radio maupun televisi yang dilakukan oleh organisasi penyiaran radio atau televisi. Menurut J.B. Wahyudi (1996), arti istilah penyiaran adalah proses komunikasi dari suatu titik ke audiens, di mana informasi dikirimkan dari produser atau individu yang melakukan penyiaran kepada masyarakat melalui proses pemancaran elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Penyiaran, yang sering kali disebut sebagai broadcasting, mencakup segala kegiatan yang memungkinkan terjadinya

siaran radio dan televisi. Siaran tersebut mencakup aspek ideal, perangkat keras dan lunak yang digunakan dalam pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa. Proses pemancaran ini menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi agar dapat dipancarkan dan diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi, baik dengan atau tanpa alat bantu tambahan (Rahman, 2010).

B. Radio sebagai media penyiaran

1. Radio

Radio merupakan perangkat komunikasi nirkabel yang mengoperasikan gelombang elektromagnetik untuk mentransmisikan dan menerima sinyal. Sebagai media penyebaran informasi yang efisien dan langsung di era modern, radio memungkinkan pesan disampaikan kepada pendengar tanpa batasan jarak dan waktu. Secara prinsip, radio mengubah pesan suara menjadi sinyal suara, kemudian mentransmisikannya secara nirkabel melalui gelombang elektromagnetik. Gelombang ini disalurkan dari antena pemancar ke antena penerima, dimana penerima kemudian mengubah sinyal tersebut kembali menjadi suara yang dapat didengar oleh pendengar. Dengan demikian, radio menjadi salah satu media komunikasi yang penting dalam menyebarkan informasi dan menciptakan konektivitas di seluruh dunia. (Fred, 2012).

Radio adalah konversi energi elektromagnetik dari gelombang radio yang kemudian diubah menjadi energi suara melalui penguat suara. Getaran pendengaran yang dipancarkan radio dapat mencakup bentuk hiburan, seperti musik, komedi, berita, dan beragam konten informasi. Istilah "radio" masih membingungkan dalam penggunaan populernya. Alat penerbangan yang mengubah sinyal radio menjadi bunyi atau gelombang bunyi disebut dengan definisi pertama. Arti lain berkaitan dengan gelombang radio, yang merupakan bagian dari gelombang elektromagnetik (Vivian, 2018).

Kesimpulan penulis adalah siaran radio terdiri dari rangkaian pesan berisi informasi siaran yang ditransmisikan secara terdengar melalui frekuensi tertentu.

Dalam bukunya *inside Broadcasting* menyebutkan, *radio is the birth of broadcasting*, Julian Newbi menegaskan bahwa radio adalah bentuk perintis penyiaran yang merupakan keturunan pertamanya. Selain itu, radio pada dasarnya berpusat pada transmisi suara. Suara berfungsi sebagai media utama yang digunakan radio untuk menjangkau dan berinteraksi dengan pendengarnya. Secara psikologis, suara adalah persepsi rangsangan pendengaran. Pada tahun 1906, Lee De Forest, seorang promotor, menemukan tabung audio, sebuah perangkat yang memungkinkan transmisi suara dengan tujuan menyiarkan pesan melalui udara. Pada tahun itu, seseorang bernama Reginald Fessenden memanfaatkan operator nirkabel di laut lepas untuk mengirimkan beberapa lagu Natal. Lee De Forest menjadi terkenal pada tahun 1910 karena memanfaatkan Menara Eiffel sebagai platform penyiaran, yang menjadi terkenal dengan penampilan *Enrico Caruso di New York Metropolitan Open House* (Vivian, 2008).

Stanley R. Alten mendefinisikan suara sebagai hasil gesekan molekul yang ditransmisikan melalui media elastis, tempat molekul berinteraksi secara dinamis dengan lingkungannya. Suara dalam radio merupakan sintesis dari tekanan emosi, persepsi, dan fisik yang muncul dan bersumber dari suara termediasi yang dihasilkan oleh teknologi, sehingga menghasilkan perpaduan imajiner di otak pendengarnya. Setiap stimulus pendengaran memiliki elemen visual yang sesuai yang mampu menghasilkan suatu gambar. Dalam iklan radio, banyak elemen seperti musik, teks, dan efek suara digunakan untuk membangkitkan respons emosional pendengar, sehingga secara efektif membenamkan mereka dalam peristiwa yang digambarkan. Fenomena ini biasa disebut dengan *the theatre of mind* (Masduki, 2015).

Komunikasi radio melibatkan transmisi dan penerimaan informasi

antara dua lokasi menggunakan gelombang radio. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan rangsangan pendengaran, seperti sinyal suara, percakapan, atau musik. Transmisi langsung sinyal suara tidak dimungkinkan karena sifatnya yang non-elektromagnetik. Agar sinyal suara dapat tersampaikan, perlu disalurkan ke sinyal radio yang memiliki frekuensi lebih tinggi. Modulasi mengacu pada proses overlay sinyal suara ke gelombang radio. Modulasi yang umum digunakan antara lain AM (*amplitudo modulation*), Frekuensi atau FM (*frequency modulation*) dan Pasa atau PM (*phase modulation*)(Masduki, 2007).

Para pakar komunikasi menegaskan bahwa radio, sebagai respons terhadap kemajuan zaman yang pesat, telah dikategorikan ke dalam banyak kategori. Jenis-jenis radio yang dikenal di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Radio Publik

Stasiun radio publik ini biasa disebut sebagai lembaga penyiaran milik negara karena sepenuhnya berada di bawah kewenangan suatu instansi pemerintah. Pengelolaan stasiun radio ini berada pada suatu departemen dalam instansi pemerintah yang diberi wewenang dan diatur dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa stasiun radio publik ini berada di bawah pimpinan dan pengelolaan langsung pemerintah (Heru, 2014).

Contohnya adalah RRI (Radio Republik Indonesia). Kementerian Penerangan telah mengkaji dan menyetujui RRI ini secara menyeluruh, sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Nomor 19 Tahun 1968 yang dikeluarkan oleh Menteri Penerangan Republik Indonesia. Pemerintah memegang kepemilikan eksklusif atas hak siar, dan hak tersebut dilaksanakan oleh pemerintah atau radio publik sesuai dengan tujuan pemerintah (Heru, 2014).

Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) merujuk pada lembaga penyiaran publik di tingkat lokal yang tidak dimiliki dan dijalankan

baik oleh RRI maupun TVRI. LPPL biasanya, tidak selalu berada di kota-kota, kabupaten-kabupaten, bahkan provinsi yang belum memiliki stasiun RRI dan/atau TVRI. Masing-masing LPPL diatur dalam peraturan daerah berdasarkan ketentuan dalam PP Nomor 11 Tahun 2005. Misalnya, menurut PP tersebut LPPL diharuskan berjaringan dengan RRI (untuk stasiun radio) dan TVRI (untuk stasiun televisi) (Heru, 2017).

b. Radio Swasta

Hal ini berbeda dengan radio publik yang sepenuhnya diatur oleh pemerintah. Radio swasta ini mengacu pada stasiun radio yang dimiliki oleh seseorang dan beroperasi untuk tujuan komersial. Oleh karena itu, stasiun radio swasta hanya mengandalkan iklan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Meskipun demikian, stasiun radio swasta tetap tunduk pada peraturan penyiaran yang ditetapkan berdasarkan izin pemerintah (Heru, 2014).

Stasiun radio swasta di Indonesia saat ini diatur oleh peraturan, termasuk lembaga sensor. Di Amerika, terdapat beberapa stasiun radio milik swasta, seperti NBC, CBS, ABC, dan PBS. Radio-radio ini, yang beroperasi dibawah sistem pemerintah Amerika Serikat, memberikan otonomi mutlak kepada stasiun radio swasta dalam hal transmisi. Sederhananya, stasiun-stasiun radio swasta ini masih asing dengan konsep 'sensor' (Heru, 2014).

c. Radio Komunitas

Radio publik adalah milik pemerintah, sedangkan radio swasta dimiliki oleh perorangan. Sebaliknya, radio komunitas dimiliki bersama namun tidak berafiliasi dengan pemerintah. Stasiun radio komunitas ini didirikan secara kolektif oleh beberapa individu yang tergabung dalam suatu komunitas, dengan tujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Heru, 2014).

Peralatan operasional yang digunakan pada radio komunitas ini

masih seadanya, menggunakan peralatan apa saja yang ada. Alat yang digunakan biasanya tidak rumit atau mahal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa cakupan radio komunitas ini sangat terbatas. Biasanya, ini terbatas pada lokasi atau komunitas tertentu (Heru, 2014).

d. Radio Berlangganan

Layanan radio berbasis langganan ini mirip dengan radio publik. Radio dioperasikan oleh organisasi yang dikenal sebagai Lembaga Penyiaran Berlangganan. Badan ini merupakan lembaga penyiaran yang mempunyai status hukum di Indonesia. Lembaga tersebut merupakan penyedia layanan penyiaran berlangganan berlisensi (Heru, 2014).

Lembaga Penyiaran Berlangganan ini mempunyai kemampuan mentransmisikan dan menyebarkan siaran kepada masyarakat umum dari stasiun-stasiun radio yang telah berlangganan (Heru, 2014).

2. Kekuatan Radio

Sebagai suatu kekuatan, Astuti (2008: 39-40) menyatakan bahwa kekuatan radio adalah:

1. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen, radio jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya.
2. Radio bersifat mobile dan portable. Orang bisa menjinjing radio kemana saja. Sumber energinya kecil dan sama portablenya. Radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya.
3. Radio bersifat intrusif, memiliki daya tembus yang tinggi. Sulit sekali menghindar dari siaran radio, begitu radio dinyalakan. Radio bisa menembus ruang-ruang dimana media lain tidak bisa masuk.
4. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program

dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan. Siaran radio yang dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain (Romli,2009)

5. Radio itu sederhana, sederhana dalam mengoperasikannya, sederhana mengelolanya, dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio.

C. Fungsi Media Massa

Dalam KBBI, fungsi merujuk pada pemanfaatan sesuatu. Fungsionalisasi mengacu pada proses meningkatkan fungsionalitas atau kinerja sesuatu. Selain itu, ada istilah fungsionalitas yang mengacu pada upaya untuk memperoleh kegunaan praktis. Nasor mendefinisikan fungsi radio sebagai media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum (Nasor, 2017).

Mirip dengan bentuk komunikasi massa lainnya, radio berfungsi sebagai alat utama untuk mentransmisikan dan menyebarkan pemikiran dan gagasan kepada masyarakat umum. Pada dasarnya, radio dapat dimanfaatkan atau dimanipulasi sesuai kebijaksanaan pihak yang melakukan kesalahan. Kualitas stasiun radio bergantung pada tujuan organisasi dan metode manajemennya.

Menurut Effendi (2009) menyatakan bahwa peran radio sama dengan media massa lainnya, yaitu meliputi penyediaan informasi, pendidikan, pengaruh, hiburan, dan kontrol sosial. Menurut Pasal 4 Ayat 1 Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002, radio berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, pendidikan, hiburan yang menyehatkan, pengendalian, dan pembinaan kohesi sosial.

a. Memberikan Informasi

Peran radio secara intrinsik terkait dengan penyebaran informasi kepada pendengarnya. Pada tahap awal periode emas, sebelum munculnya platform media baru seperti media sosial, radio dengan cepat menjadi salah

satu sarana tercepat, selain televisi dan surat kabar, untuk menyampaikan berita dan informasi (Effendi, 2009).

Dalam KBBI, informasi mengacu pada tindakan memberikan pemberitahuan, berita, atau pembaruan mengenai suatu hal tertentu. Tujuan mendasar dari media adalah untuk menyebarkan informasi. Menurut definisi ini, informasi dapat dipahami secara luas sebagai komunikasi rincian tertentu (Effendi, 2009).

Cakupannya melampaui batas-batas ruang kelas atau tempat kerja. Pendengar mendengarkan siaran radio untuk memperoleh wawasan tentang perspektif dan pendapat orang lain. Tujuan dari informasi adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar batas-batasnya (Effendi, 2009).

Informasi yang diperlukan mungkin relevan dan memenuhi kepentingan tertentu.

b. Memberikan Pendidikan

Radio juga memenuhi peran pendidikan dalam komunitas. Radio merupakan media yang menawarkan program siaran pendidikan kepada khalayak umum. Tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, namun juga mencakup aspek pendidikan yang lebih luas, seperti ilmu budaya dan agama. Radio dapat lebih dioptimalkan sebagai platform penyampaian khotbah. Menyebarluaskan ajaran Islam melalui program-program yang dirancang menarik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pencerahan agama (Effendi, 2009).

Dalam konteks bahasa latin, pendidikan berarti proses pertumbuhan dan kemajuan, baik secara eksternal maupun internal, atau kemajuan dari keadaan terbatas ke keadaan yang lebih ekspansif. Menurut KBBI, pendidikan adalah proses sistematis mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk memfasilitasi perkembangan intelektual dan emosional manusia melalui pengajaran atau pelatihan. Saat ini, radio dapat berfungsi sebagai platform untuk mempengaruhi sikap secara positif melalui beragam program penyiaran. Tujuan utama siaran radio adalah

untuk menyebarkan konten yang mempunyai makna pendidikan, dan bukan sebaliknya (Effendi, 2009).

c. Memeberikan Hiburan yang Sehat

Banyak orang memanfaatkan radio sebagai sarana untuk memperoleh hiburan yang sehat. Radio berfungsi sebagai pendamping bagi individu yang mencari hiburan. Hiburan mencakup aktivitas seperti mendengarkan musik, siaran interaktif, dan program pemutaran radio. Radio tidak hanya sekedar berita atau edukasi, namun juga menawarkan beragam hiburan yang menyehatkan bagi masyarakat (Effendi, 2009).

d. Fungsi Kontrol dan Perekat Sosial

Tujuan utama media massa adalah berfungsi sebagai mekanisme untuk melakukan kontrol sosial. Radio berperan sebagai pengawas dengan memantau perkembangan masyarakat (Effendi, 2009).

Peristiwa ini mungkin bertentangan dan tidak konsisten dengan peraturan, prinsip, atau standar yang berlaku. Selain itu, radio sebagai platform media massa juga berperan dalam pemantauan dan kritik terhadap kebijakan pemerintah. Pengendalian sosial tidak hanya mencakup peristiwa-peristiwa yang secara langsung diatur oleh peraturan dan undang-undang, namun juga mencakup kejadian-kejadian seperti bencana dan peristiwa atau fenomena kemanusiaan (Effendi, 2009).

Tujuan utama media massa adalah berfungsi sebagai mekanisme regulasi masyarakat. Radio berperan sebagai pengawas dengan memantau perkembangan masyarakat. Peristiwa ini mungkin bertentangan dan tidak konsisten dengan peraturan, prinsip, atau standar yang berlaku. Selain itu, radio sebagai platform media massa juga berperan dalam pemantauan dan pengawasan kebijakan pemerintah. Pengendalian sosial tidak hanya mencakup kejadian-kejadian yang secara langsung diatur oleh peraturan dan undang-undang, namun juga mencakup kejadian atau fenomena bencana dan kemanusiaan (Effendi, 2009). Radio mempunyai ciri khas yaitu mempertahankan hubungan yang kuat dengan pemirsanya. Di tengah beragamnya variasi nasional, radio berperan sebagai kekuatan kohesif dalam masyarakat. Radio netral berfungsi sebagai kekuatan

tandingan terhadap meningkatnya polarisasi di masyarakat (Effendi, 2009).

Selain itu menurut Dennis Mcquail tugas-tugas fungsi media itu ada empat:

1. Informasi
2. Kontinuitas
3. Hiburan
4. Mobilitas
5. Korelasi (Mcquail, 2010)

Adapun fungsi media sebagai informasi dibagi menjadi tiga:

- a. *Providing information about events, and conditions in society the world*

Bagian ini mendefinisikan radio sebagai bagian dari media massa menginformasikan sosial keagamaan dan memberikan konten-konten keagamaan terhadap masyarakat.

- b. *Indicating relations of power*

Indicating relations of power merupakan aspek yang menunjukkan ada relasi kekuasaan dimana konten-konten didalamnya terdapat peran pemerintah

- c. *Facilitating innovation, adaptation and progress*

Bagian ketiga ini dijelaskan mengenai fasilitas penunjang sebagai kemajuan suatu program siaran (Mcquail, 2010)

D. Program Keagamaan

1. Identitas Lintas Agama

Program keagamaan menurut Muhaimin dalam Afifatur dkk dijelaskan bahwa Program keagamaan merupakan penciptaan suasana kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dampaknya adalah berkembangnya suatu kehidupan yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang kemudian dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para warga sekolah/madrasah (Rodiyah, 2020).

Ika Wiranti mendefinisikan bahwa program keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama yang nantinya mendatangkan hasil dan pengaruh, kegiatan ini berupa perkataan maupun perbuatan lahir dan batin seseorang yang didasarkan pada nilai atau norma

yang berpangkal pada ajaran agama (Wiranti, 2019).

Keberagaman agama di Indonesia adalah bukti identitas pluralistik bangsa, dengan Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu yang hidup berdampingan di dalam negara ini (Putri, 2023; Naim & Mokodenseho, 2023). Kebutuhan pemahaman lintas agama menjadi sangat mendesak daripada sebelumnya terutama dalam konteks masyarakat yang plural (Akramkulovich, 2020). Lintas agama adalah terjadinya dialog sehingga menimbulkan komunikasi seseorang dengan keyakinan yang berbeda-beda (Rozak, Abdul., 2008: 17). Artinya, realitas lintas agama menghendaki setiap orang untuk saling berkomunikasi terhadap eksistensi setiap agama tanpa harus kehilangan identitas keagamaan masing-masing.

Pemahaman lintas agama sangat diperlukan dalam merespons pluralitas agama. Diana Eck (2006) menekankan pentingnya keberadaan berbagai agama dalam suatu masyarakat untuk menopang keberlangsungan masyarakat. Sementara itu, Kymlicka (1995) mengatakan diperlukan pengakuan terhadap keberagaman budaya sebagai aset yang harus dipelihara dan dihormati, yang diantara ekspresi kebudayaan tersebut adalah agama. Karenanya, kelompok-kelompok agama tersebut harus terlibat aktif dalam menciptakan dialog yang konstruktif.

Pemahaman lintas agama merujuk kepada kemampuan untuk menghargai, menghormati, dan memahami keyakinan, praktik, dan tradisi dari berbagai agama (Daheri, et al., 2023; Afdholy, 2017). Ini melibatkan pengakuan terhadap keberagaman keyakinan agama dan mengakui bahwa setiap agama memiliki perspektif uniknya sendiri tentang dunia.

Pemahaman lintas agama sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis, di mana individu dapat hidup berdampingan meskipun ada perbedaan di antara mereka. Keberagaman agama menyimpan potensi sekaligus bahaya tersendiri. Kemajemukan agama itu bisa menjadi potensi yang kuat (integrasi), apabila kemajemukan tersebut dihargai dan diterima dengan bijaksana oleh segenap unsur

masyarakat yang ada. Di sisi lain, kemajemukan itu menyimpan potensi untuk menimbulkan masalah yang besar (konflik). Perbedaan-perbedaan ajaran agama, apabila tidak ditanggapi dengan bijaksana, dapat memicu sebuah pertikaian yang meluas (Isre, 2003).

Persepsi dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap keberagaman budaya dapat mendorong persatuan dan semangat kebersamaan (Suryatni, 2023). Media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik dan mencerminkan nilai-nilai masyarakat dalam lanskap sosial-keagamaan yang dinamis tersebut (Thahir, 2023; Idris dkk, 2021). Oleh karena itu diperlukan wahana yang dapat membangun dan memperkuat keutuhan lintas agama, diantaranya adalah dengan pemanfaatan teknologi media.

2. Siaran Lintas Agama dalam Media dan Harmoni Keagamaan

Menurut McQuail (2010), media massa memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat dan mempengaruhi sikap serta perilaku mereka. Demikian pula Hjarvard memperkenalkan teori mediatization. Teori ini menyatakan bahwa media bukan hanya menyampaikan informasi tetapi juga memediasi realitas sosial (Hjarvard, 2013). Peran media dalam mempromosikan kerukunan antar umat berarti penyebaran informasi yang melawan propaganda untuk kerusuhan, intoleransi, atau rasisme. Media mempromosikan harmoni, pemahaman, toleransi, persahabatan antar individu dan kelompok, serta penghapusan diskriminasi dan prasangka rasial. Partisipasi aktif masyarakat dan institusi media jurnalis adalah kunci keberhasilan program lintas agama (Roy, 2023). Penggambaran agama di media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap publik terhadap berbagai kelompok agama. Pembingkai cerita agama oleh media, pemilihan bahasa, dan pilihan topik berkontribusi pada konstruksi narasi yang mempengaruhi bagaimana audiens memandang berbagai agama. Di Indonesia, media terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap opini publik mengenai isu-isu keagamaan (Mokodenseho dkk, 2024).

Dalam konteks ini, program lintas agama di radio membantu mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya, serta mendukung integrasi sosial. Program ini dapat membantu mengatasi stereotip dan prasangka dengan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang berbagai tradisi keagamaan.

Dalam konteks program lintas agama, radio dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pesan toleransi dan mengurangi prasangka antar umat beragama. Radio tidak hanya menyajikan diskusi agama tetapi juga membentuk cara pandang pendengar terhadap agama lain. Pendengar dapat belajar untuk lebih menghargai dan memahami perbedaan, yang pada gilirannya dapat menciptakan harmoni sosial.

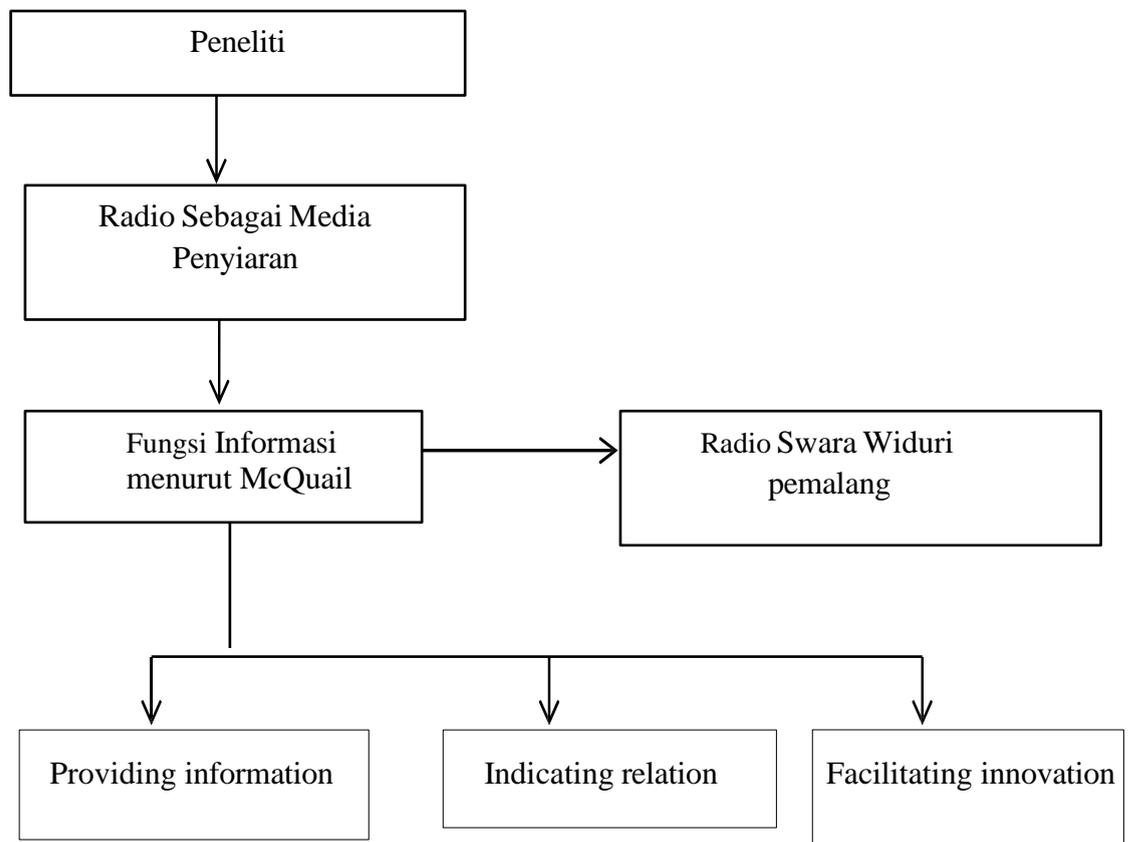
Program atau siaran lintas agama di radio dapat berdampak positif pada kohesi sosial. Menurut Putnam (2000), jaringan sosial dan modal sosial sangat penting dalam membangun masyarakat yang kohesif. Program lintas agama dapat memperkuat modal sosial dengan menciptakan hubungan yang lebih erat antarumat beragama melalui dialog dan interaksi yang positif. Ini dapat mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama dalam masyarakat.

Selain itu, melalui proses interaksi simbolik (Mead (1934) yang terjadi melalui media radio, program lintas agama memungkinkan pendengar untuk terlibat dalam interaksi simbolik dengan pemeluk agama lain, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang identitas keagamaan mereka sendiri dan orang lain. Hal ini penting dalam membangun rasa saling menghormati dan pengertian.

Upaya menghadirkan tokoh lintas agama untuk berdiskusi tentang nilai-nilai universal dalam agama mereka dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antar agama di kalangan pendengar (Shaikh, 2017). Program media yang menampilkan tokoh lintas agama telah berhasil membangun dialog antar agama melalui diskusi panel, ceramah agama, dan segmen tanya jawab. Bahkan, dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik,

program lintas-agama di radio dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat (Yustiani, 2008).

Apa yang ingin dicapai dari siaran lintas agama pada media adalah terciptanya harmoni masyarakat beragama. Harmoni antarumat beragama adalah penciptaan hubungan yang harmonis dan dinamis serta damai di antara sesama pemeluk agama di Indonesia (Yustiani, 2008). Hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa dalam kehidupan sosial, ada yang disebut saling ketergantungan, saling membutuhkan, dan saling bergantung. Jika saling ketergantungan menjadi prinsip dalam kehidupan sosial, maka kejelasan beragama adalah bagaimana agama- agama yang berbeda dapat saling melindungi, memelihara, dan mengamankan, bahkan dalam kondisi tertentu dapat meningkatkan sesuatu yang bersifat psikologis, sosiologis, dan material yang dimiliki oleh setiap umat beragama (Hasan, 2013). Media menjadi sarana yang paling kuat dalam membentuk pikiran publik tentang kesadaran lintas- agama dalam mendorong harmoni tersebut.



Gambar 1. Alur Konseptual

BAB III

LPPL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG DAN FUNGSINYA SEBAGAI MEDIA SIARAN LINTAS AGAMA

A. Profil Radio Swara Widuri FM Kab. Pemalang

Visi

Sebagai Media Publik yang inspiratif di Kabupaten Pemalang dalam menyebarkan informasi Publik yang terbuka, transparan, aspiratif, terpercaya, netral, independen dan profesional dalam mewujudkan Masyarakat Pemalang yang Sehat, cerdas, damai dan sejahtera (Tim penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Misi

1. Mementaskan nilai-nilai Ideologi Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945.
2. Membangun dan memperkuat tali persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Sebagai media informasi dan komunikasi pemerintah dan masyarakat.
4. Sebagai media pendidikan, ekonomi, hiburan dan pelestarian budaya bangsa dengan mengedepankan nilai-nilai moral bangsa dan agama.
5. Menyajikan program dan siaran yang berkualitas, komunikatif dua arah (*Two way communication*).
6. Sebagai media inspiratif Publik dalam menyampaikan pikiran, gagasan dan opini publik.
7. Membangun media komunikasi yang transparan, terbuka, netral dan independen.
8. Memberi ruang atau media kepada publik dan dunia usaha untuk menyampaikan pendapat, gagasan dan saran.
9. Sebagai media advokasi, penyuluhan dan penerangan kepada publik.
10. Sebagai media pelestarian budaya dan nilai-nilai moral bangsa (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri berdiri sejak 14 April

1968. Lembaga penyiaran ini pertama kali didirikan oleh TNI Angkatan udara bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pemalang dengan nama YD 7 W 19 dalam rangka dwi fungsi ABRI. Pada tahun 1969 pengelolaan radio ini kemudian diambil alih oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pemalang dengan dasar hukum atau ijin dari AD Kodam VII Diponegoro penguasa perang daerah Nomor Idz-PPD/867/7/ tahun 1969, dengan nama RAPIDA (Radio Pemerintah Daerah) dan berkantor di Jalan A Yani No.113. Pengalihan pengelola radio ini mengakibatkan perubahan nama dari YD 7 W 19 menjadi Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Radio Swara Widuri. Biaya operasionalnya juga terjadi perubahan dengan dibebankan kepada APBD Tingkat II Pemalang. Penggunaan Istilah RSPD Radio Swara Widuri ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 1970 tentang Radio milik Pemerintah daerah dan surat keputusan Laksus Pangkoptim Daerah Jawa dan DIY No. Kep- 06/Laksus/ 4/ tahun 1970 tertanggal 7 April 1970 tentang pedoman ataupun petunjuk perijinan Radio non RRI pasal 3 yang menjelaskan Pemerintah daerah diizinkan mendirikan radio dengan nama Radio Siaran Pemerintah Daerah (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Pada tahun 1988, RSPD Radio Swara Widuri Kabupaten Pemalang kemudian berkantor di Wisma Kridanggo Jalan Alun-Alun Timur Pemalang sampai tahun ± 2002. Pada tahun 2002 telah terjadi pergantian pengelolaan RSPD Radio Swara Widuri Kabupaten Pemalang. Hal ini karena bagian Humas Setda Kabupaten Pemalang bergabung dengan departemen penerangan menjadi Departemen Informasi dan Komunikasi Kabupaten Pemalang. Departemen ini yang mengelola RSPD Radio Swara Widuri Kabupaten Pemalang. Beberapa tahun berkantor di Wisma Kridanggo, maka tahun 2002 kantor RSPD Radio Swara Widuri beralih ke Jalan Pemuda No. 44 Pemalang, karena Wisma Kridanggo digunakan untuk Kantor TV-Pemalang (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Tahun 2003 Kantor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Pemalang mengembangkan RSPD Radio Swara Widuri tidak saja pada Frekuensi AM saja, tetapi telah membuka frekuensi baru di jalur FM dengan nama RSPD Radio

Widuri TOP FM. Seiring dengan perubahan perundang-undangan dan gejolak reformasi, maka lahirlah Undang- Undang penyiaran Nomor 32 tahun 2002. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bentuk jasa penyiaran radio dibagi menjadi empat jenis yaitu Radio Publik, Radio Swasta, Radio Berlangganan dan Radio Komunitas. Kinerja radio tersebut diawasi oleh Komisi Penyiaran Indonesia pada tingkat Nasional dan KPID pada tingkat provinsi. Dengan lahirnya Undang-Undang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah mengenai LPP, maka sesuai Peraturan Daerah Nomor 21 tahun 2006, LPPL Radio Swara Widuri, RSPD Swara Widuri dan Widuri TOP FM status badan hukumnya menjadi LPP Lokal Radio Swara Widuri AM- FM dengan motto barunya "Satu Dalam Inspirasi " dengan frekuensi siar di 100,5 FM sampai sekarang (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Kedudukan, tugas dan fungsi LPP Lokal Radio Swara Widuri sebagai organ pemerintah dijelaskan pada Pasal 3 ayat 1, 2 dan 3 Perda No. 21 tahun 2006 tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri. Pasal tersebut menjelaskan LPP Radio Swara didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Pematang Siantar dan mempunyai kedudukan sebagai LPP lokal yang merupakan unsur penunjang Pemerintah Kabupaten Pematang Siantar di bidang informasi dan kehumasan. LPP Lokal Radio Swara Widuri mempunyai tugas menyampaikan penyebaran informasi timbal balik Pemerintah Kabupaten dengan masyarakat serta antar masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya LPP Lokal Radio Swara Widuri mempunyai fungsi sebagai media informasi, agama, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan perekat sosial serta pelestarian budaya bangsa, dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013). Secara garis besar LPP Lokal Radio Swara Widuri dalam melaksanakan kegiatan penyiaran terbagi dalam tiga kegiatan yaitu penyebarluasan informasi, pendidikan, hiburan dan pelestarian budaya bangsa. Sedangkan beberapa aspek utama yang berpengaruh bagi berdiri dan berkembangnya lembaga ini antara lain:

1. Aspek Politik dan Pemerintahan

Aspek ini berkaitan dengan maksud dan tujuan pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang dalam rangka mewujudkan Pemerintah Kabupaten Pemalang yang bebas dari KKN dan terbentuknya Pemerintah yang baik (*Good Governance*).

2. Aspek Sosial dan Budaya

Aspek ini berkaitan dengan keberadaan LPPL Radio Swara Widuri FM dalam rangka penggalian dan pengembangan potensi lokal daerah, aset daerah dan pelestarian Budaya Masyarakat Kabupaten Pemalang sehingga keberadaan LPPL Radio Swara Widuri FM menjadi media strategis dalam dinamika sosial dan budaya masyarakat Pemalang.

3. Aspek Ekonomi

Aspek Ekonomi berkaitan dengan keberadaan dan perkembangan LPPL Radio Swara Widuri FM yang terkoneksi langsung dengan upaya mendapatkan income atau pendapatan dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Pemalang

4. Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai Radio Publik satu-satunya di Kabupaten Pemalang, LPPL Lokal Radio Swara Widuri FM mempunyai efek yang penting dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui program- program yang bersifat penyuluhan, advokasi, penerangan, baik dalam bentuk monolog dan dialog masyarakat, dunia usaha dan Pemerintah Kabupaten Pemalang.

5. Aspek lain

Selain empat aspek diatas, ada aspek penunjang lain yang selama ini menjadikan LPPL Radio Swara Widuri sebagai Radio Publik satu-satunya yang menyiarkan program-program pemerintah, dunia usaha dan masyarakat secara langsung, karena selama ini Masyarakat Pemalang mempunyai minat atau kegemaran yang tinggi terhadap informasi lokal yang disajikan LPPL.

LPPL Radio Swara Widuri yang saat ini telah berusia 42 tahun, merupakan media elektronika publik satu-satunya di Pemalang, yang

sejak berdiri sampai dengan sekarang merupakan media yang mengutamakan penyebarluasan informasi publik, baik yang berasal dari kegiatan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha. Keberadaan LPPL Radio Swara Widuri ini semakin urgent dan strategis dengan ditunjang adanya regulasi di bidang penyiaran yaitu radio publik harus mengedepankan kepentingan publik, netral, independen, tidak komersial (tidak semata-mata mencari keuntungan), melestarikan budaya bangsa dan ikut menjaga keutuhan NKRI dengan selalu mengemas program dan siaran yang sejalan dengan Ideologi Pancasila dan UUD 1945 yaitu menjaga Persatuan dan Kesatuan bangsa. Sebagai Radio Publik LPPL Radio Swara Widuri selalu menjadi media pilihan utama masyarakat Pemalang dalam mengakses Informasi lokal, seni budaya dan hiburan, karena format dan sajian LPPL sangat berbeda dengan Radio-Radio Swasta yang mengumbar selera pasar (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Keberadaan Kompetitor lain, yaitu radio-radio swasta yang ada di Pemalang selama ini bukan menjadi pesaing dalam program dan sajian LPPL Radio Swara Widuri, karena fokus dan segmentasi menu yang disajikan berbeda dengan Radio Swasta. LPPL Radio Swara Widuri FM sebagai media Publik lebih banyak menyajikan informasi, seni budaya dan hiburan. Walaupun demikian skala persaingan dalam bisnis radio siaran tetap ada, sebab sebagai radio publik LPPL Radio Swara Widuri FM saat ini masih dibebani oleh target PAD (Pendapatan Asli Daerah) sehingga harus mencari pendapatan dari sektor iklan dan layanan masyarakat. Adanya persaingan ini, tidak berarti menjadikan LPPL berkecil hati, karena dengan kekuatan teknologi, kualitas SDM, program dan manajemen menjadikan LPPL Radio Swara Widuri pilihan Utama masyarakat Pemalang. Radio Lain di Kabupaten Pemalang antara lain:

- a. Radio Bahana FM (Swasta) bekerja digelombang 94.4 Mhz
- b. Radio TFM (Swasta) bekerja digelombang 102.7 Mhz
- c. Radio De Best Radio FM (Swasta) bekerja di gelombang 101.1 Mhz

- d. Radio Persada Gunung Slamet FM (Swasta) bekerja di gelombang 87.7 MHz
- e. Radio Al Fina FM (Swasta) bekerja di gelombang 89.30 Mhz
- f. Radio Pantura FM (Swasta) bekerja digelombang 104.9 FM (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

B. Fungsi Radio Swara Widuri Pemalang

Sebagai radio publik, LPPL Radio Swara Widuri FM Kabupaten Pemalang tidak semata-mata hanya menyajikan informasi atau *news* saja. Hal ini karena kebutuhan masyarakat Pemalang tidak saja informasi, tetapi juga membutuhkan hiburan, kesenian dan pendidikan. Maka dalam menerapkan format Siaran LPPL Radio Swara Widuri mengedepankan format siaran umum, dalam arti siaran yang bersifat informasi diberi porsi 50% dan hiburan 50% dengan pembagian waktu dan durasi sesuai dengan kebutuhan program yang disajikan kepada masyarakat (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Pemilihan format siaran yang bersifat umum, mengacu pada segmentasi pendengar atau masyarakat yang menjadi fans Radio Swara Widuri dari semua kalangan masyarakat, sehingga penyajian program dan acara disesuaikan dengan kebutuhan atau keinginan masyarakat dengan pertimbangan dari pengelola LPPL. Walaupun format umum, LPPL juga memberikan porsi yang adil dan baik kepada program- program acara lain seperti pendidikan, seni budaya, agama, olahraga, layanan masyarakat dan Iklan (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Walaupun mengedepankan format umum, tetapi LPPL Radio Swara Widuri sebagai radio publik juga memberikan tempat yang luas kepada publik untuk menyampaikan atau melaporkan informasi kepada masyarakat seperti berita kehilangan, duka cita atau pengumuman kepada publik yang diatur dengan ketentuan LPPL. Dengan format umum, semua pendengar baik laki-laki dan Perempuan diperlakukan sama dengan mengacu pada standarisasi moralitas penyiaran yang bersumber dari Ideologi Pancasila dan agama. Adapun kemasan yang diberikan selalu menghadirkan kemasan acara yang baik dan adil berdasarkan ketentuan atau aturan perundang-undangan agar tidak

menimbulkan persoalan di kemudian hari. Hal ini dilakukan dengan selalu mengemas acara dengan cerdas dan jeli semua program LPPL Radio Swara Widuri (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Fungsi radio Swara Widuri Pemalang terlihat dalam beberapa sebaran konten berikut:

1. Berita, Informasi 20 %, dan Penerangan 10 %

Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri dalam menerapkan penggolongan dan persentase acara berdasarkan persentase per mata acara. Untuk Berita dan Informasi memiliki persentase 20 % dan Penerangan atau penyuluhan 10%. Berita yang disajikan dikemas dalam bentuk Widuri Lintas Pemalang (WLP), sajian penerangan dan penyuluhan diberikan dalam acara Siaran Dinas dari Instansi atau lembaga Pemerintah dan Ormas, kemudian sajian informasi dalam bentuk Siaran langsung Kegiatan Rapat Paripurna DPRD, masyarakat dan dunia usaha.

2. Pendidikan dan Kebudayaan 20 %

Persentase penyajian program dan acara tidak hanya bersifat berita, informasi dan penerangan saja, tetapi juga menyajikan kegiatan informasi yang bersifat pendidikan dan kebudayaan dengan porsi 20 %. Program Pendidikan yang disajikan dalam LPPL selama ini dalam bentuk kegiatan cerdas cermat tingkat SD, dialog interaktif dalam rangka persiapan UN dan UASBN, kerjasama penyiaran pendidikan bahasa Inggris, siaran dinas kelas jarak UT dan kegiatan kepramukaan. Kemudian untuk acara kebudayaan disajikan dalam siaran langsung Klenengan, Pagelaran Wayang dan Sintren yang merupakan hasil liputan Budaya. Selain itu dalam siaran harian dalam Program Helly Guys oleh DJ disampaikan informasi pendidikan untuk kaum muda dan masyarakat pada umumnya mengenai tips belajar dan informasi pendidikan di Kabupaten Pemalang.

3. Agama 10% dan Olahraga 10%

Kegiatan siaran agama di LPPL Radio Swara Widuri diberi porsi

sebesar 10% yang disajikan dalam bentuk Mimbar Agama Islam setiap malam Jum'at, Siaran Langsung Sholat Jumat dari Masjid Agung, Penyejuk Iman setiap ketika LPPL mulai mengudara. Selain dalam bentuk Siaran Mimbar Agama, kegiatan syiar Islam di LPPL juga berupa pengajian, murottal dan adzan magrib. Sementara untuk kegiatan olahraga diberi porsi 10% dalam bentuk liputan kegiatan olahraga, siaran langsung kegiatan sepak bola dan pembukaan Kegiatan olahraga atau hari olahraga yang ada di Kota Pematang Siantar. Adapun siaran kerohanian agama lain yaitu siaran Rohani Kristen setiap hari minggu. Ke depannya pihak pengelola LPPL terus berusaha untuk melibatkan semua agama dalam kegiatan siaran agama, hal ini karena mengacu LPPL merupakan radio publik.

4. Iklan 15% dan Layanan masyarakat 5%

Penayangan iklan niaga atau publikasi porsi yang diberikan sebesar 15 %. Hal ini mengacu pada ketentuan UU Penyiaran dan PP No. 11 Tahun 2005 mengenai Penyelenggaraan Lembaga Penyiaran Publik Lokal. Layanan masyarakat diberi porsi 5 %. Kaitannya dengan iklan memang dalam UU dan PP. LPPL tidak komersial, tapi dalam UU dan PP sendiri LPPL diberi ruang untuk mencari Iklan, apalagi LPPL Radio Swara Widuri sendiri selama ini ditarget oleh Pemerintah Kabupaten Pematang Siantar untuk setor PAD. Iklan yang disajikan dalam bentuk Spot, Blogspot, Adlib dan Iklan baca lainnya.

5. Hiburan dan Musik 25%

Hiburan dan musik pada program acara di LPPL Radio Swara Widuri memang mempunyai porsi yang lebih besar, yaitu 25 % dibandingkan acara lain. Acara Musik dan Hiburan disajikan dalam beragam bentuk dan untuk semua golongan, baik anak-anak, remaja dan orang tua. Adapun musik yang disajikan yaitu musik Pop, Dangdut, Keroncong, Jazz, Tarling, Campursari, Barat, India, dan Mandarin.

Muatan tersebut disesuaikan dengan segmen masyarakat yang menjadi sasaran radio Swara Widuri Pematang Siantar. Melihat beragamnya

fans atau pendengar setia LPPL Radio Swara Widuri FM, baik dari kalangan menengah ke atas dan menengah ke bawah, maka berdasarkan taksiran atau perkiraan manajemen, banyak masyarakat pendengar LPPL yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Hal ini karena memang LPPL sebagai Radio Publik setiap hari bersentuhan dengan masyarakat kalangan menengah ke bawah yang masih intens dan menyukai program serta siaran LPPL Radio Swara Widuri. Oleh karena itu segmentasi yang menjadi pilihan LPPL Radio Swara Widuri FM adalah masyarakat atau khalayak dari kalangan menengah ke bawah (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2014).

C. Fungsi Radio Swara Widuri sebagai Media Penyiaran Lintas Keagamaan

1. Program Agama Islam

Program Agama Islam dalam media radio merupakan sebuah program yang baik. Adanya program ini selain bertujuan untuk dakwah, juga berfungsi untuk memberikan informasi pesan-pesan baik dan sejuk tanpa meninggalkan fungsi radio sebagai media hiburan. Bagi pendengar muslim, bisa menjadikan program ini sebagai media untuk mempelajari islam di sela-sela kesibukan yang ada (Ghoni, Rustan and Qadaruddin, 2016).

Kegiatan siaran agama di Radio Swara Widuri FM merupakan program wajib yang ada setiap hari. Hal ini karena program agama mendapatkan porsi 10 % dalam siaran. Terkhusus pada agama Islam, siarannya cukup bervariasi. Setiap hari terdapat program Mutiara Pagi dan menjelang maghrib terdapat Program Pemutaran Rekaman Pengajian Murottal. Pengajian murottal ini selesai ketika waktu maghrib tiba dan diganti dengan Adzan Maghrib. Setelah adzan selesai maka dilanjutkan dengan doa setelah adzan lalu disambung dengan lagu-lagu religi hingga pukul 18.30 WIB.

Salah satu siaran utama di Radio Swara Widuri FM adalah Mutiara Pagi. Siaran ini berupa program acara yang menyajikan tausiyah agama islam. Jadwal acaranya dimulai pukul 05.00 – 05.30 WIB. Program tersebut mendatangkan ulama muslim yang ada di Pematang dan sekitarnya. Konsep

Mutiara Pagi sama dengan pengajian pada umumnya. Di awal diberikan tausiyah atau pesan-pesan religi untuk para pendengar. Setiap harinya tema yang dibawakan berganti-ganti tergantung dengan momen atau fenomena kehidupan yang sedang ramai dibicarakan. Hal ini menjadikan Mutiara Pagi dinantikan oleh pendengar karena selalu sesuai dengan situasi dan kondisinya yang ada.

Nilai informasi yang terkandung dalam Radio Swara Widuri Pemalang adalah sebagai media dakwah, pendidikan, hiburan, dan sebagainya. Nilai informasi tersebut sangat dipegang dalam melakukan siaran setiap hari, minggu bahkan bulanan. Maka lewat diskusi yang panjang dan matang, Radio Swara Widuri Pemalang memiliki jadwal yang berubah-ubah namun konsisten agar pendengar tidak merasa bosan. Berikut adalah jadwal siaran Radio Swara Widuri Pemalang dalam program harian, program sabtu, program minggu dan program unggulan.

Tabel 1. Pengisi Program Agama Islam Mutiara Pagi

NAMA	PROGRAM	TEMA	JADWAL
HA. Sufyan Hadi, S.Ag.	Mutiara Pagi	Hidup berkah dengan ibadah	Senin (05.00 – 05.30)
Muh. Faishol. Msi.	Mutiara Pagi	Teruslah bersyukur	Selasa (05.00 – 05.30)
Aproni, S.Ag.	Mutiara Pagi	Sedekah tidak membuatmu miskin	Rabu (05.00 – 05.30)
Ahmad Mubarrod.	Mutiara Pagi	Saling memaafkan kepada sesama	Kamis (05.00 – 05.30)
Imam Khuwaeli, S.Ag.	Mutiara Pagi	Sabar itu tidak terbatas	Jumat (05.00 – 05.30)
Drs. H. Masruri.	Mutiara Pagi	Penuh makna dalam ibadah puasa	Sabtu (05.00 – 05.30)
Amaezi	Mutiara Pagi	Indahnya toleransi	Minggu (05.00 – 05.30)

Tabel diatas menunjukkan bahwa para Ustadz yang bertugas di radio ini dinamis tidak monoton dan dengan tema-tema yang beragam.

2. Program Agama Kristen

Sebagai radio publik yang memberikan porsi siaran keagamaan, Radio Swara Widuri FM juga memiliki program agama Kristen. Program ini mempunyai nama Rohani Kristen, dimana pendengar kristiani diberi fasilitas untuk bersama melakukan renungan firman Tuhan melalui doa. Pemandu acaranya dari pendeta yang membacakan ayat-ayat dalam Alkitab lalu memberikan renungan makna dari ayat ini. Rohani Kristen disiarkan setiap malam senin pukul 19.30 – 20.00 WIB.

Siaran Rohani Kristen di radio bagi orang Kristen mempunyai peran penting. Hal ini karena radio bisa menjadi sarana aktualisasi Amanat Agung Kristus yang efektif. Injil adalah berita keselamatan bagi semua manusia oleh Yesus Kristus. Kabar keselamatan sangat penting untuk menunjukkan kasih Allah kepada dunia (Yoh. 3:16). Injil harus diberitakan kepada semua orang (Mat. 28:18-20; Kis. 1:8). Dalam Roma 10:17 *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”* Itu artinya pendengaran akan Kristus melalui siaran radio merupakan seruan wajib bagi umat Kristen (Hermawan, Tamtomo and Purwoto, 2022).

Bagi orang Kristen, pemberitaan Injil merupakan ujung tombak dari pelayanan sebuah Gereja yang bisa diperdengarkan melalui berbagai media, salah satunya siaran radio. Kalau tidak ada pemberitaan Injil maka sedikit orang yang diselamatkan karena mereka tidak akan pernah percaya karena tidak pernah mendengar. Siaran radio Rohani Kristen menjadi media yang sangat penting untuk menyampaikan amanat Agung Kristus sehingga kabar keselamatan diperdengarkan. Oleh karena itu, adanya program acara Rohani Kristen menjadi fasilitas bagi kaum kristiani untuk berdakwah (Hermawan, Tamtomo and Purwoto, 2022).

Tabel 2. Pengisi Program Agama Kristen Rohani Kristen

NAMA	PROGRAM	TEMA	JADWAL
Pdt Yohanes	Rohani Kristen	Cermin Jiwa	Setiap Minggu (19.30 – 20.00)
Pdt Yohanes	Rohani Kristen	Allah sejati juga Manusia sejati	Setiap Minggu (19.30-20.00)
Pdt Yohanes	Rohani Kristen	Hidup kekal	Setiap Minggu (19.30-20.00)
Pdt Yohanes	Rohani Kristen	Ketenangan batin	Setiap Minggu (19.30-20.00)
Pdt Yohanes	Rohani Kristen	toleransi	Setiap Minggu (19.30-20.00)

Tabel menunjukkan bahwa dari kalangan kristen hanya ada satu narasumber bernama Pendeta Yohanes. Pendeta Yohanes sendiri adalah pendeta dari Gereja Sokawangi Kabupaten Tegal.

3. Bentuk Fungsionalisasi Radio Swara Widuri dalam Program

Agama Islam dan Kristen

a. Penyediaan Informasi Keagamaan

LPPL Swara Widuri Pemalang difungsikan sebagai penyedia informasi keagamaan berbagai agama, namun yang masih eksis sampai dengan hari ini adalah siaran keagamaan Islam dan Kristen. Informasi keagamaan yang disediakan mencakup berbagai permasalahan kehidupan sosial masyarakat yang membutuhkan solusi moral keagamaan. Terkait hal ini, pimpinan Radio Swara Widuri mengungkapkan:

“Program keagamaan memang program wajib Radio Swara Widuri Pemalang karena program tersebut dapat dilakukan sebagai pengingat dan kalau orang awam bisanya bilangnya wejangan. Memang program dari swara widuri disajikan seakan-akan dapat menemani setiap kegiatan dari para pendengar, kegiatan yang dimaksud misalnya bekerja, membimbing atau mengasuh anak dirumah, bersih-bersih rumah atau

bersantai sekalipun, sehingga penyusunan program harian telah didiskusikan dengan matang dan baik” (wawancara dengan pimpinan Swara Widuri, 20 Maret 2024).

Agar siaran keagamaan dapat memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat, tema yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penentuan jam tayang dan pengemasan juga dibuat lebih menarik sehingga bisa mencapai segmentasi demografis yang lebih luas. Penyiar Swara Widuri mengatakan:

“Pemilihan tema keagamaan dalam kegiatan sehari-harinya telah kami analisis bagaimana pengemasan agar Radio Swara Widuri menjadi radio yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sama halnya dengan mutiara pagi yang selalu menemani kaum muslim kegiatan setelah shalat shubuh, tema yang disajikan memang mengenai kegiatan

sehari-hari seperti sedekah, bersyukur, senyum, shalat bahkan bernafas saja dapat dijadikan sebagai tema. Hanya pengemasannya saja yang kita buat semenarik mungkin. Dengan demikian target pendengar bukan hanya orang muslim yang sudah lansia atau dewasa, namun remaja bahkan anak-anak juga” (wawancara dengan penyiar Swara Widuri, 22 Maret 2024).

Siaran keagamaan mesti berangkat dari niat dan tujuan yang baik untuk menjadi acuan moral bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan. Terkait informasi keagamaan Islam misalnya, pemilihan nomanklatur ‘mutiara’ sendiri memiliki makna bahwa program tersebut harus menyediakan sesuatu yang berharga layaknya sebuah mutiara yang selalu dicari oleh banyak orang. Pengisi Mutiara Pagi mengatakan:

“Mutiara pagi memiliki makna dari kata mutiara yang berarti sesuatu yang sangat istimewa karena dia telah menerima segala rintangan setiap harinya namun tetap kuat sehingga menjadi sesuatu yang sangat berharga bahkan mahal. Harapannya dengan mutiara pagi ini menjadi sebuah keistimewaan kepada pendengar agar hari demi hari pendengar merasakan bahwa program mutiara pagi sangat berharga dan penuh

makna” (wawancara dengan pengisi Mutiara Pagi, 23 Maret 2024).

Hal senada juga disampaikan oleh pengisi Rohani Kristen, ia menjelaskan tentang filosofi di balik penggunaan kata ‘mimbar.’ Melalui kata tersebut, pengisi Rohani Kristen ingin menegaskan bahwa mimbar agama Kristen harus menjadi sumber yang menyediakan informasi yang bisa memperkaya pengetahuan dan mendorong kebaikan. Dalam sejarah penyebaran agama apapun, mimbar identik dengan ruang dimana pesan-pesan ketuhanan disampaikan. Ia mengatakan:

“Rohani Kristen dapat diambil dari kata mimbar yaitu benda yang selalu dipakai para pendakwah untuk memberikan sebuah kajian yang luar biasa, sehingga ketika pendakwah memberikan kajian dalam mimbar, hati yang berarti rohani kita terisi kembali dengan kebaikan dan ilmu pengetahuan mengenai keagamaan” (wawancara dengan pengisi Mimba Rohani Kristen, 23 Maret 2024).

Informasi keagamaan yang disediakan agar dapat mencapai target yang tepat, maka pihak Swara Widuri menetapkan jam siaran yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Terkait program Mutiara Pagi dinyatakan:

“Penentuan jam tayang yang dipilih yaitu pukul 05.00 – 05.30 WIB, memiliki makna karena orang muslim biasanya bangun sholat subuh, lalu orang cenderung mendengarkan ceramah pagi di masjid misalnya, atau di televisi sambil minum teh hangat kan, maka Radio Swara Widuri Pemalang juga hadir menemani pendengar dengan singkat, hanya setengah jam tapi memiliki pesan yang baik dan mudah diingat” (wawancara dengan Pimpinan Swara Widuri, 28 Maret 2024).

Sementara itu, siaran program agama Kristen disiarkan pada setiap hari Minggu. Pengisi Rohani Kristen mengatakan:

“Ibadah pada kaum kami yaitu agama Kristen memang dilaksanakan setiap hari minggu, mengapa kita memiliki melakukan kajian Radio Swara Widuri Pemalang pada malam hari ya karena pagi, siang dan sore digunakan untuk beribadah ke gereja, sehingga setelah beribadah di gereja selesai, kaum Kristen bersiap menyiapkan kegiatan hari senin

dengan mendengar kembali kajian Kristen yang ada di radio” (wawancara dengan pengisi Mimbar Rohani Kristen, 27 Maret 2024).

Sajian data di atas menunjukkan bahwa dalam hal penyediaan informasi keagamaan, radio Swara Widuri Pemalang telah menyediakan informasi keagamaan lintas agama, meskipun belum semua agama memperoleh ruang kajian di radio tersebut karena memang keterbatasan akses kepada tokoh-tokoh agama lain selain agama Islam dan Kristen. Terlihat bahwa problem SDM pengisi kajian menjadi pekerjaan rumah tersendiri yang harus memerlukan perhatian lebih dari pihak Swara Widuri untuk dapat memaksimalkan fungsi penyediaan informasi multi-agama di radio tersebut.

Sejauh menyangkut fungsi penyediaan informasi keagamaan, Swara Widuri telah menyiarkan siaran keagamaan yang sesuai dengan kondisi sosiologis masyarakat Pemalang. Siaran ini dihadirkan untuk dapat mewarnai diskursus keagamaan dalam ranah media di masyarakat Pemalang.

Berdasarkan dokumen Swara Widuri yang peneliti peroleh dinyatakan bahwa Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri FM didirikan untuk tujuan menyebarkan informasi pembangunan atau kegiatan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha di Kabupaten Pemalang melalui media publik yang dibentuk pemerintah dan diawasi langsung oleh DPRD dan masyarakat Pemalang (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013). Penyebarluasan informasi pembangunan ini termasuk di dalamnya adalah informasi pembangunan dalam bidang keagamaan atau keruhanian. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan tujuan pembangunan di Kabupaten Pemalang antara pembangunan moril dan pembangunan fisik.

Radio Swara Widuri Pemalang, dalam menyediakan informasi keagamaan, memiliki beberapa orientasi, yaitu (1) meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat; (2) mendorong literasi agama masyarakat, (3) menumbuhkan pemahaman lintas agama dalam

masyarakat; (4) memperkuat identitas nasional.

Hal tersebut dapat dikonfirmasi melalui data dokumentasi yang peneliti peroleh. Dikatakan bahwa Swara Widuri difungsikan sebagai media komunikasi pemerintah dan masyarakat dalam bentuk sajian program dan siaran dibidang informasi, agama, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan perekat sosial serta pelestarian budaya bangsa, dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat dan mendukung tercapai visi dan misi pembangunan Kabupaten Pematang Jaya yang sehat, cerdas, damai dan sejahtera. Harapannya terwujud sikap dan mental masyarakat Kabupaten Pematang Jaya yang beriman, bertaqwa, cerdas, memperkokoh integritas nasional mandiri, demokratis, adil dan makmur dengan selalu menjaga citra positif bangsa dan daerah (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Upaya mencerdaskan masyarakat melalui informasi keagamaan sangat diperlukan. Agama seringkali menjadi sesuatu diikutsertakan dalam berbagai persoalan sosial kemasyarakatan. Hampir tidak bisa memisahkan agama dari setiap perilaku masyarakat. Namun, agama yang salah diartikan dapat berwujud dalam penampilan agama yang kontraproduktif dengan esensi beragama itu sendiri. Swara Widura Pematang Jaya dalam posisinya sebagai media penyiaran publik berusaha mewadahi penyediaan informasi keagamaan yang dapat diintegrasikan dalam berbagai kehidupan sosial masyarakat dalam segala sektor.

b. Relasi Informasi Keagamaan dengan Pemerintah

Sebagai radio publik, informasi yang terdapat di radio Swara Widuri memiliki orientasi publik. Orientasi publik ditandai dengan minimal dua hal, yaitu (1) bertujuan universal yang dapat menjangkau seluruh masyarakat; (2) menjalankan ketentuan pemerintah. Hal ini terlihat dari setiap tema keagamaan yang telah didiskusikan dengan pemerintah, dalam hal ini Kominfo dan Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya. Pimpinan Swara Widuri Pematang Jaya menyatakan:

“Dalam hal penentuan tema Mutiara pagi dan Rohani Kristen, kita selalu melakukan diskusi yang panjang, matang serta penuh kehati-hatian karena tema yang kita angkat tetap dalam pengawasan pemerintah atau kominfo. Pengawasan disini misalnya terdapat kajian yang ternyata bertentangan dengan hukum yang telah berlaku di masyarakat. Namun walaupun begitu, kami selalu mengedepankan prinsip yang pasti dalam kaidah agama, Islam dengan Al-Qur’an dan Hadist, Kristen dengan Alkitab, Sehingga kita selalu aman dan diinstruksikan untuk lanjut” (wawancara dengan Pimpinan Swara Widuri, 30 Maret 2024).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh penyiar radio tersebut:

“Radio Swara Widuri dengan pemerintah memiliki relasi yang baik, jika terdapat kebijakan pemerintah yang baru atau kebijakan-kebijakan lainnya, kami juga ikut andil dalam mensosialisasikan dalam siaran kami agar masyarakat juga tidak awam terhadap kebijakan pemerintah dan dapat menerapkannya” (wawancara dengan penyiar Swara Widuri, 26 Maret 2024).

Di sisi lain, dengan berfokus pada materi keislaman, pengisi Mutiara Pagi menekankan pentingnya materi keagamaan yang menjaga relasi baik dengan kebijakan pemerintah dan realitas sosial masyarakat. Ia mengungkapkan:

“Alhamdulillah selama saya menjadi pengisi mutiara pagi berdasarkan tema yang telah kami diskusikan, saya belum pernah mendapat teguran dari pemerintah atau kominfo, karena saya selalu berpegang teguh dengan mazhab yang berlaku di masyarakat apalagi daerah Pematang” (wawancara dengan pengisi Mutiara Pagi, 28 Maret 2024).

Lebih jauh pengisi Rohani Kristen, dalam menerjemahkan relasinya dengan pemerintah, berusaha untuk berfokus pada penyampaian kandungan al-Kitab sebagai panduan sosial kehidupan. Ia bahkan menghindari untuk menyampaikan materi-materi yang dapat merusak kesucian agamanya. Ia juga menghindari materi yang dapat memicu kontroversi di masyarakat, sebagaimana diungkapkan dalam

pernyataannya:

“Alkitab adalah ajaran yang suci, dimana saya sebagai pembawa Rohani Kristen tidak berani untuk mengotori kesucian Tuhan, saya selalu membacakan ayat alkitab dengan makna yang baik dan selalu berkesinambungan dengan kehidupan kita yang sementara” (wawancara dengan pengisi Mimbar Rohani Kristen, 29 Maret 2024).

Untuk mewujudkan konten keagamaan yang berorientasi pada kehidupan publik, maka sebagai Radio Publik, Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Swara Widuri FM telah membangun secara intens jaringan komunikasi langsung dan tidak langsung melalui berbagai program dan siaran yang disajikan baik secara monolog maupun dialog dengan masyarakat, pemerintah dan dunia usaha yang ada di Kabupaten Pemalang (Tim Penyusun Buku Profile Radio Swara Widuri Pemplanga, 2013). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konten yang disediakan selain sejalan dengan aturan yang berlaku di Indonesia juga memenuhi apa yang menjadi tuntutan publik. Sebab seringkali media penyiaran menayangkan sesuatu yang kontra dengan masyarakat dan pemerintah.

Data-data tersaji di atas mengindikasikan bahwa informasi keagamaan atau tema-tema keamaan yang disiarkan di Swara Widuri berbasis pada ketentuan yang ditetapkan pemerintah sebagai penyelenggara negara yang mengurus masalah-masalah publik. Dengan demikian, Swara Widuri telah mempertegas nomanklaturinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal, Swara Widuri. Hal ini berbeda dengan radio-radio non-publik yang penentuan konten atau informasi yang disiarkan seringkali berbeda dengan ketentuan yang diberikan pemerintah. Keberadaan Swara Widuri ini dapat menjadi model penyiaran agama di ruang publik dalam kontrol yang jelas dan terukur, namun di sisi lain kekurangan dari penyiaran keagamaan berbasis kontrol pemerintah ini dapat membatasi pikiran-pikiran keagamaan sehingga informasi keagamaan tidak semuanya bisa disampaikan ke publik karena harus melalui seleksi yang ketat oleh

pemerintah sebagai pengontrol.

c. Fasilitas Kemajuan Sosial-Keagamaan Masyarakat

Kajian keagamaan lintas agama di radio ini diorientasikan untuk membangun kemajuan kehidupan beragama masyarakat Indonesia terutama di daerah Pemalang. Kemajuan dalam bidang keagamaan ini bisa ditunjukkan dengan berbagai inovasi dalam relasi hidup beragama. Terbangunnya harmoni lintas agama atau terciptanya kehidupan masyarakat yang damai, atau meningkatnya keberagaman masyarakat, merupakan indikator kemajuan hidup beragama. Maka, dalam hal ini, pihak Swara Widuri Pemalang didorong oleh Kominfo untuk menjadi radio andalan yang terus berinovasi. Pimpinan Swara Widuri mengatakan:

“Radio Swara Widuri Pemalang memang memang radio swasta, yang berdiri sendiri dan bergerak bersama dengan masyarakat karena suatu kebutuhan yang menjadi asal mula berdirinya. Namun kita juga pernah diinstruksikan oleh kominfo mengenai inovasi, kreatifitas dan pengembangan radio agar menjadi radio andalan di Pemalang” (wawancara dengan Pimpinan Swara Widuri, 30 Maret 2024).

Lebih jauh, pimpinan Swara Widuri menjelaskan tujuan radio ini sebagai fasilitas kemajuan hidup beragama bagi masyarakat multi-agama, baik dalam bentuk peningkatan pengamalan keagamaan secara internal maupun dalam bentuk peningkatan relasi antar pemeluk agama yang berbeda. Dikatakan:

“Radio Swara Widuri Pemalang memberikan kemajuan fasilitas dan pokok-pokok gagasan yang diangkat mengenai agama Islam dan Kristen agar masyarakat lebih agamis, lebih mengenal agamanya dan lebih mendalami makna toleransi beragama dalam kemasamoderasi beragama” (wawancara dengan Pimpinan Swara Widuri, 30 Maret 2024).

Hal yang sama juga dinyatakan oleh penyiar Swara Widuri. Ia menegaskan agar radio tersebut bisa *“Menjadi program yang berkualitas, bertoleransi, bermoderasi dan unggul di kalangan masyarakat”* (wawancara dengan penyiar Swara Widuri, 2 April 2024).

Peningkatan kemajuan keagamaan yang difasilitasi oleh Swara Widuri juga berwujud dalam bentuk dorongan pengamalan agama secara konsisten, seperti diungkapkan oleh pengisi Mutiara Pagi:

“Mutiara Pagi ini dapat menjadi program yang dapat mengajak masyarakat dalam hal kebaikan terutama agama islam yang suci. Dapat menjadi pedoman atau pengingat masyarakat agar selalu berpegang teguh dalam Islam dan madzhab yang kita imani” (wawancara dengan pengisi Mutiara Pagi, 8 April 2024).

Sementara itu, pengisi Mimbar Rohani Kristen menjelaskan bahwa program keagamaan di radio publik dalam menjadi sumbangan moril bagi pembangunan harmoni masyarakat yang multi-kultural. Ia menegaskan: *“Program ini dapat menjadi pemersatu dalam beragama dan hidup bernegara yang lintas kultural ini”* (wawancara dengan pengisi Mimbar Rohani Kristen, 11 April 2024).

Berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh, dinyatakan bahwa LPPL Radio Swara Widuri FM selama ini senantiasa mengedepankan berbagai informasi yang bersentuhan atau menjadi kebutuhan pokok masyarakat, bahkan LPPL Radio Swara Widuri sebagai Radio Publik juga memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan berbagai informasi, baik itu informasi layanan publik maupun publisitas atau promosi kegiatan yang diadakan oleh masyarakat (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Lebih jauh dinyatakan, bahwa:

“LPPL Radio Swara Widuri telah memberikan ruang atau space seluas-luasnya kepada masyarakat atau public untuk ikut berperan dalam melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisional dalam program-program siaran di LPPL Radio Swara Widuri, baik dalam bentuk On air (siaran langsung seni Budaya) dan Off air (siaran wayang). Semua program atau siaran yang selama ini disajikan oleh LPPL Radio Swara Widuri adalah untuk mentransformasi informasi dan pengetahuan dalam rangka mendukung dan berpartisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional” (Tim Penyusun Radio Swara Widuri, 2013).

Hal ini berarti bahwa Swara Widuri Pemalang telah mendorong atau

menfasilitasi masyarakat untuk terus mengupaya kemajuan bagi diri mereka. Diantara hal yang mendorong kemajuan masyarakat adalah dengan mempromosikan berbagai kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan masyarakat Pemalang. Publikasi semarak keagamaan masyarakat Pemalang oleh Swara Widuri Pemalang menunjukkan fungsi sosial radio ini bagi kemajuan masyarakat Pemalang.

Data-data di atas menunjukkan bagaimana siaran keagamaan multi atau lintas agama dapat mendorong terciptanya harmoni sosial antar umat beragama dan terwujudnya komitmen yang tinggi dalam pengalaman keagamaan oleh para pemeluk agama. Diantara kemajuan keagamaan yang menjadi implikasi dari program lintas agama ini adalah menguatnya toleransi beragama dalam masyarakat. LPPL telah merekognisi realitas multi agama yang hidup dalam masyarakat sehingga pada saat yang sama, dapat menciptakan opini publik terkait hidup saling menghormati dalam perbedaan keagamaan.

Tabel 3. Jadwal siaran harian, sabtu, minggu dan unggulan

Siaran Harian		Program Sabtu	
PROGRAM	JAM SIAR	PROGRAM	JAM SIAR
Mutiara Pagi	05.00 – 05.30	Zona Bollywood	06.00 – 08.00
Informasi Khusus	05.30 – 06.00	Zona Anak	08.00- 10.00
Wi-Fi	06.00 – 08.00	Music Holic	10.00 – 12.00
WWW	08.00- 10.00	Katizen	12.00 – 14.00
Katizen	10.00 – 12.00	Widuri Sport	14.00 – 16.00
Campursari Jos Gandos	12.00 – 14.00	Darling	16.00 – 17.30
Keroncong Addict	14.00 – 16.00	Obrolan Milenial	19.30 – 21.00
Goyang Gayeng	16.00 – 16.30	Wayangan	21.00 – Selesai
Pesona Dangdut	19.30 – 21.00		
Nirmala	21.00 – 00.00		

Siaran Minggu

PROGRAM	JAM SIAR
Live CFD	06.00 – 08.00
Zona Anak	08.00- 10.00
Indo Top Ten	10.00 – 12.00
Traveling	12.00 – 14.00
Katizen	14.00 – 16.00
Darling	16.00 – 17.30
Rohani Kristen	19.30 – 20.00
Gaya Remaja	20.00 – 22.00
Iwan Fals Manis	22.00 – 00.00

Program Unggulan

PROGRAM
Jelajah DPO
Teropong Desa Kelurahan
Dewan Menyapa
Dialog Bersama Dewan Pendidikan
Siaran Langsung CFD
Bincang Kesehatan

BAB IV

FUNGSI PENYIARAN PROGRAM KEAGAMAAN LINTAS AGAMA DI LPPL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG

Pada bab ini dibahas fungsi penyiaran program keagamaan di lembaga penyiaran publik lokal Radio Swara Widuri Pemalang pada frekuensi.

87.7. Peneliti menggunakan pendekatan fungsi media sebagai saluran informasi dari McQuail (2010), yang terbagi menjelaskan terhadap tiga, (1). memberikan informasi tentang peristiwa dan kondisi masyarakat dunia, Bagian ini mendefinisikan radio sebagai bagian dari media massa menginformasikan sosial keagamaan dan memberikan konten-konten keagamaan terhadap masyarakat. (2).

Menunjukkan hubungan kekuasaan, aspek yang menunjukkan ada relasi kekuasaan dimana konten-konten didalamnya terdapat peran pemerintah. (3). Memfasilitasi inovasi,, adaptasi dan kemajuan, yang menjelaskan mengenai fasilitas penunjang sebagai kemajuan suatu program siaran dan kerukunan masyarakat.

A. Penyediaan Informasi Keagamaan

McQuail (2010) mengatakan bahwa media massa berfungsi menyediakan informasi seputar berbagai peristiwa dan kejadian sosial masyarakat. Nasution, (2017:175) menyoroti radio hadir untuk memberikan informasi pendidikan, sebagai media iklan, menjadi agen perubahan sosial dan juga sebagai alat kontrol sosial. Radio Swara Widuri memberikan program yang memang dapat dinikmati setiap harinya. Penelitian ini berfokus pada penyiaran program keagamaan Kristen dan Islam, Kurniawan, (2020) menyebutkan bahwa penyiaran keagamaan dalam program radio bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi secara komprehensif namun tetap dengan kontinuitas yang optimal. Program keagamaan Kristen dan islam yang terdapat dalam Radio Swara Widuri juga memiliki tujuan agar siaran tersebut dapat dijadikan sebagai pengingat, pedoman, penambah ilmu pengetahuan di sela aktivitas yang pendengar lakukan. Hal tersebut dilontarkan saat

wawancara dengan Pak Purwadi

“Program keagamaan Radio Swara Widuri Pemalang adalah program yang dapat dilakukan sebagai pengingat dan kalau orang awam biasanya bilanganya wejangan. Jam yang dipilih yaitu pukul 05.00 – 05.30 WIB memiliki makna karena orang muslim biasanya bangun shalat subuh, lalu orang akan cenderung mendengarkan ceramah pagi di masjid misalnya, atau di televisi sambil minum teh hangat kan, maka Radio Swara Widuri Pemalang juga hadir menemani pendengar dengan singkat, hanya setengah jam tapi memiliki pesan yang baik dan mudah diingat ”

Program Agama Islam dalam media radio merupakan sebuah program yang baik. Adanya program ini selain bertujuan untuk dakwah, juga berfungsi untuk memberikan informasi pesan-pesan baik dan sejuk. Bagi pendengar muslim, bisa menjadikan program ini sebagai media untuk mempelajari Islam di sela-sela kesibukan yang ada (Ghoni, Rustan and Qadaruddin, 2016).

Tema yang dibawakan pada saat mutiara pagi juga beragam dan pasti berganti setiap harinya, namun memiliki tema yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan peringatan hari besar Islam atau sejarah agama Islam ketika hari tersebut sedang bertepatan dengan sejarah atau peristiwa-peristiwa penting dalam Islam. Ustadz Amaezi yang menjadi pengisi mutiara pagi juga menjelaskan bahwa.

“Mutiara pagi memiliki makna dari kata mutiara yang berarti sesuatu yang sangat istimewa karena dia telah menerima segala rintangan setiap harinya namun tetap kuat sehingga menjadi sesuatu yang sangat berharga bahkan mahal. Harapan dengan mutiara pagi ini menjadi sebuah keistimewaan kepada pendengar agar merasakan bahwa program mutiara pagi berharga dan penuh makna”

Banyak sekali kajian-kajian Islam yang dapat dibahas setiap harinya, karena sebagai orang muslim kegiatan setiap harinya adalah ibadah dan tunduk

kepada Allah. Pemilihan tema dan materi yang diangkat dalam mutiara pagi telah melewati masa diskusi yang komprehensif. Ibu Gita selaku pengisi suara dalam Radio Swara Widuri dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa.

“Pemilihan tema dalam kegiatan sehari-harinya telah kami analisis bagaimana pengemasan agar Radio Swara Widuri menjadi radio yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sama halnya dengan mutiara pagi yang selalu menemani kaum muslim kegiatan setelah shalat shubuh, tema yang disajikan memang mengenai kegiatan sehari-hari seperti sedekah, bersyukur, senyum, sholat bahkan bernafas saja dapat dijadikan sebagai tema. Hanya pengemasannya saja yang kita buat semenarik mungkin. Dengan demikian target pendengar bukan hanya orang muslim yang sudah lansia atau dewasa, namun remaja bahkan anak-anak juga”

Radio Swara Widuri Semarang juga memiliki kajian keagamaan Kristen dengan tujuan menciptakan indahnya kebersamaan dan toleransi sebagai bentuk pengamalan nilai pancasila. Berbeda dengan mutiara pagi yang kajiannya dilaksanakan setiap hari, Rohani Kristen dilaksanakan setiap hari minggu pukul 19.30 – 20.00 WIB. Alasan mengenai jam tayang yang hanya satu kali dalam satu minggu dijelaskan oleh Pendeta Yohanes selaku pengisi Rohani Kristen.

“Ibadah pada kaum kami yaitu agama Kristen memang dilaksanakan setiap hari minggu, mengapa kita memiliki melakukan kajian Radio Swara Widuri Pemalang pada malam hari ya karena pagi, siang dan sore digunakan untuk beribadah ke gereja, sehingga setelah beribadah di gereja selesai, kaum Kristen menyiapkan kegiatan hari senin dengan mendengar kembali kajian Kristen yang ada di radio”

Bagi orang Kristen, pemberitaan Injil merupakan ujung tombak dari pelayanan sebuah Gereja yang bisa diperdengarkan melalui berbagai media, salah satunya siaran radio. Kalau tidak ada pemberitaan Injil maka sedikit orang yang diselamatkan karena mereka tidak pernah percaya karena tidak pernah mendengar. Siaran radio Rohani Kristen menjadi media yang sangat

penting untuk menyampaikan amanat Agung Kristus sehingga kabar keselamatan diperdengarkan. Oleh karena itu, adanya program acara Rohani Kristen menjadi fasilitas bagi kaum kristiani untuk berdakwah (Hermawan, Tamtomo and Purwoto, 2022).

Tema yang disuguhkan juga beragam dan sama seperti mutiara pagi yaitu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau mengenang suatu peristiwa besar dalam agama Kristen. Namun Pendeta Yohanes tetap berpegang teguh dengan Alkitab. Waku 30 menit yang diberikan selalu memberikan referensi berupa sajian dalil-dalil alkitab yang selalu dibawa Pendeta Yohanes saat mengisi Rohani Kristen.

“Rohani Kristen dapat diambil dari kata rohani yang artinya jiwa yang bersih atau suci, jiwa yang bersih dan suci didapat dari kajian-kajian alkitab. Ketika kajian berlangsung, harapan kami ketika kami memberikan kajian alkitab, rohani pendengar tentram, damai dan kembali suci”

Ibu Gita yang menjadi penyiar di Radio Swara Widuri Pemalang sangat terkesan dengan adanya keberagaman serta toleransi yang terdapat dalam kegiatan sehari-harinya. Keterpaduan antara Jawa (kebudayaan), Indonesia (Nasionalisme), kajian-kajian keagamaan (agama) menjadi satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi satu sama-lain.

“Semua siaran yang terdapat di Radio Swara Widuri Pemalang memang telah menjadi satu kesatuan yang utuh dan saya menjadi penyiar sangat bangga sekali, selain beragam, toleransi, juga saling menguatkan dan melengkapi. Jika memang terdapat pengisi yang berhalangan, kami selalu memberikan sebuah alternatif yang nantinya kita diskusikan dan menjadi solusi yang tidak memberatkan satu samalain namun saling menerima dan berpegang teguh pada prinsip serta Visi Misi Radio Swara Widuri Pemalang”

Kekosongan pengisi pernah terjadi ketika Pendeta Yohanes tidak dapat hadir. Sebagai satu-satunya pengisi rohani Kristen, Pendeta Yohanes dengan tulus mengisi program rohani Kristen tanpa menerima upah dari Radio Swara

Widuri Pemalang. Dari situ dapat disimpulkan bahwa Kominfo hanya menentukan pengisi untuk program Mutiara Pagi saja, tanpa menetapkan pengisi untuk program rohani Kristen. Sehingga, ketika Pendeta Yohanes berhalangan hadir, Radio Swara Widuri Pemalang melakukan diskusi untuk mencari alternatif lain tanpa memberatkan satu sama lain.

Meskipun Radio Swara Widuri Pemalang menyelenggarakan kajian keagamaan Islam dan Kristen, ini tidak berarti bahwa tidak ada ruang atau fasilitas untuk agama lain. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah, mayoritas warga Kabupaten Pemalang memeluk agama Islam, dengan persentase mencapai 98%, sedangkan agama Kristen hanya sekitar 0,98% (meliputi Protestan dan Katolik). Sedangkan agama Hindu, Buddha, Katolik, dan Konghucu memiliki persentase kurang dari 0,1%. Hal ini menjadi alasan mengapa Radio Swara Widuri Semarang hanya menyiarkan program keagamaan Islam dan Kristen. Namun, penyiaran agama lain pernah dilakukan jika ada pendeta Katolik atau biksu yang bekerjasama untuk mengisi acara tertentu. Sebagai contoh, pada peringatan Waisak, seorang Biksu diundang untuk memberikan makna waisak dalam agama Buddha. Ini diungkapkan oleh Ibu Gita dalam wawancaranya.

“Kalau berkaitan dengan agama lain, pernah dalam tahun 2022 bisku menjalin kerja sama dengan kami untuk mengisi kajian mengenai waisak pada saat itu, kami sangat menerima dan berdiskusi mengenai waktu yang sesuai. Sehingga biksu tersebut dapat siaran dengan tenang”

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Radio Swara Widuri Pemalang telah menjadi media informasi yang lengkap seputar kajian kerohanian agama Islam maupun Kristen, dan agama lain yang dengan mengedepankan kelenturan dalam mengikuti perkembangan Zaman dalam penyiarannya.

Nasor, (2017:107) menyatakan bahwa radio memberikan nilai informasi/to inform dimana terdapat beberapa klasifikasi mengenai nilai tersebut. Memberikan informasi/to inform, radio dianggap sebagai media yang mampu

menyiarkan informasi yang amat memuaskan walau hanya dilengkapi dengan unsur audio. Radio melayani informasi atau siarannya bersifat audial, dimana dalam menyampaikan pesannya kepada khalayak publik dengan cara mendengarkan siarannya, ini berarti radio dalam melaksanakan dan telah menjalankan fungsinya sebagai media penerangan.

B. Relasi Pemerintah

McQuail (2010) mengatakan bahwa media massa dalam proses menyediakan informasi kepada publik terdapat relasi kekuasaan di dalamnya. hal ini terlihat dalam hubungan atau relasi Radio Swara Widuri Pemalang dengan pemerintah yaitu Kemenag dan Kominfo. Menurut penelitian Sjucho et al., (2018) pemerintah ikut andil dalam pembangunan serta pembuatan Radio Pemerintah Sturada 104. FM. Hubungan antara Radio Pemerintah Sturada 104. FM dengan pemerintah sangat baik, sehingga selalu didukung dalam hal infrastruktur maupun fasilitas yang diperlukan oleh Radio Pemerintah Sturada 104. FM. Radio menurut hubungannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu radio pemerintah dan radio swasta. Radio pemerintah adalah radio yang utamanya digunakan sebagai alat penyuluhan lewat siaran sehari-hari, penasihat serta perkembangan yang berkaitan dengan pemerintahan. Sedangkan radio swasta radio yang tidak adanya dengan lembaga pemerintahan, namun bukan berarti kontra. Radio swasta mengutamakan daya tarik masyarakat yang menjadi pendengar. Radio pemerintah dan radio swasta berjalan bersama dengan visi misi yang sama walaupun memiliki beberapa perbedaan (Muktarruddin, 2019).

Radio Swara Widuri Pemalang selalu berhubungan dengan pemerintah, dalam hal ini kajian agama. Hubungan antara Radio Swara Widuri Pemalang dengan pemerintah sangat baik, bahkan pengelola radio tersebut berdiskusi bersama dengan Kominfo dan Kemenag untuk terus berinovasi, kreatif dan berkembang dalam penentuan tema, pengisi, pengemasan kajian dan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Hal ini disampaikan oleh Pak Purwadi dalam wawancaranya.

“Radio Swara Widuri Pemalang adalah radio yang bekerja sama dengan pemerintah, dan bergerak bersama dengan masyarakat karena suatu kebutuhan yang menjadi asal mula berdirinya. Kita bekerja sama dengan kominfo dan kemenag mengenai inovasi, kreatifitas dan pengembangan radio agar menjadi radio andalan di Pemalang dalam hal kajian keagamaan”

Ibu Gita juga menjelaskan mengenai hubungan pemerintah dengan kajian keagamaan.

“Dalam hal penentuan tema Mutiara pagi dan Rohani Kristen, kita selalu melakukan diskusi yang panjang, matang serta penuh kehati-hatian karena tema yang kita angkat juga didiskusikan bersama pemerintah atau kominfo. Karena pemerintah juga mengawasi, Pengawasan disini misalnya terdapat kajian yang ternyata bertentangan dengan hukum yang telah berlaku di masyarakat. Namun walaupun begitu, kami selalu mengedepankan prinsip yang pasti dalam kaidah agama, Islam dengan Al- Qur'an dan Hadist, Kristen dengan Alkitab.” Masyarakat adalah pelaku utama dalam pembangunan radio terutama dalam hal kajian keagamaan. Radio Swara Widuri Pemalang sangat bergantung dengan daya tarik dan konsistensi masyarakat dalam mendengarkan radio setiap harinya. Penelitian Gustavito, (2021) menegaskan perlunya kesinambungan antara masyarakat dengan pemerintah dalam hal pembangunan radio, sehingga radio dimaknai sebagai media informasi yang akurat dan terpercaya. Pemerintah dalam hal ini ikut andil dalam mendukung proses pembangunan dan keberlanjutan sebuah stasiun radio, khususnya Radio SwaraWiduri Pemalang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Gita bahwa.

“Radio Swara Widuri dengan pemerintah memiliki relasi yang baik, jika terdapat kebijakan pemerintah yang baru atau kebijakan-kebijakan lainnya, kami juga ikut andil dalam mensosialisasikan dalam siaran kami agar masyarakat juga tidak awam terhadap kebijakan pemerintah dan dapat menerapkannya”

Radio Swara Widuri Pemalang bekerja sama dengan Kementerian Agama dalam menentukan tema dan mengisi setiap harinya, sehingga pengisi

mutiara pagi berbeda-beda. Penetapan ini bertujuan agar kajian mutiara pagi tidak kekurangan atau kekosongan pengisi. Hal ini dilontarkan oleh Pak Joko selaku Plt Kominfo yang bekerja sama dengan Radio Swara Widuri Pemalang.

“Penentuan pengisi dan pemilihan tema dalam mutiara pagi itu dari kominfo. Kominfo bekerjasama dengan kementerian agama dan berdiskusi bersama radio swara widuri, sehingga dapat mencapai musyawarah yang mufakat.”

Pak Amaezi selaku pengisi mutiara pagi dan Pak Yohanes selaku pengiri Rohani Kristen juga memberikan penguatan dalam wawancaranya yaitu.

“Alhamdulillah selama saya menjadi pengisi mutiara pagi berdasarkan tema yang telah kami diskusikan bersama pemerintah yakni kominfo dan kemenag, saya belum pernah mendapat teguran karena saya selalu berpegang teguh dengan mazhab yang berlaku di masyarakat apalagi daerah Pemalang” (Pak Amaezi)

“Alkitab adalah ajaran yang suci, dimana saya sebagai pembawa Rohani Kristen tidak berani untuk mengotori kesucian Tuhan, saya selalu membacakan ayat alkitab dengan makna yang baik dan selalu berkesinambungan dengan kehidupan kita yang sementara” (Pak Yohanes)

Radio Swara Widuri Pemalang dalam kajian keagamaan tidak memiliki hubungan dengan organisasi-organisasi tertentu. Hal ini disampaikan oleh Pak Purwadi dalam wawancaranya.

“Dalam kajian keagamaan terutama agama Islam kami murni dari pemerintah yaitu kominfo dan kemenag dan turut serta mengikuti ketetapan tanpa adanya campur tangan dengan organisasi masyarakat atau ormas yang ada di wilayah pemalang, Jika kajian keagamaan kristen memang tidak memiliki ormas jadi kami mengikuti jalannya siaran yang telah kami sepakati bersama”

Demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan atau relasi Radio Swara Widuri Pemalang dengan pemerintah sangat baik dan selalu berdiskusi

bersama Kominfo dan Kemenag guna menjadikan Radio Swara Widuri Pemalang beroperasi dan berkembang dengan baik menurut norma dan kaidah dalam halkajian keagamaan. Sehingga masyarakat juga dapat menerima baik Radio Swara Widuri Pemalang sebagai media informasi keagamaan yang relevan dan tepat untuk dijadikan sebagai pedoman. masyarakat beraktivitas karena adanya siaran mutiara pagi untuk kaum muslim dan Rohani Kristen untuk umat Kristen.

Keterkaitan pemerintah dalam tema-tema keagamaan, menghasilkan siaran agama yang bisa diterima publik luas, narasi-narasi agama yang dapat menjadikan pihak tertentu tidak diberikan ruang untuk bisa tampil di lembaga penyiaran public. Ini dapat mengcounter keberadaan siaran agama yang seringkali memicu polemik sebagaimana terjadi di media-media sosial.

C. Fasilitasi Kemajuan dalam Sosial Keagamaan

McQuail (2010) mengatakan bahwa sebagai fungsi informasi, media massa berguna dalam memfasilitasi berbagai inovasi dan kemajuan dalam masyarakat. Kemajuan dalam hal keagamaan seperti yang sedang digaungkan orang Indonesia yaitu moderasi beragama. Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang tidak ada di ajarkan di dalam agama (Suarnaya, 2021). Tujuan kemajuan keagamaan atau moderasi beragama dalam Radio Swara Widuri Semarang agar masyarakat semakin lebih mengenal agama yang mereka anut dan lebih kental dengan toleransi antar agama. Pak Purwadi mengatakan terkait moderasi beragama.

“Radio Swara Widuri Pemalang memberikan kemajuan fasilitas dan pokok-pokok gagasan yang diangkat mengenai agama Islam dan Kristen agar masyarakat lebih agamis, lebih mengenal agamanya dan lebih mendalami makna toleransi beragama dalam kemasn moderasi beragama”

Fungsi kemajuan dalam kajian keagamaan di LPPL Radio Swara Widuri dapat dilihat dari jadwal siaran pada siaran setiap Hari Minggu. Agama Islam

dan agama Kristen memberikan siaran di hari yang sama, maka tema yang diangkatnya adalah mengenai moderasi beragama. Pada Hari Minggu, 5 Mei 2024 pada mutiara pagi memilih tema “Indahnya Kebersamaan menurut Al-Qur’an dan Hadits” dimana Pak Amaezi menerangkan bahwa kebersamaan yang dimaksud adalah toleransi antar umat beragama dan menghilangkan segala prasangka buruk yang dimiliki setiap masyarakat. Berikut cuplikan atau sebagian siaran Pak Amaezi pada Hari Minggu, 5 Mei 2024 pada mutiara pagi.

“Hadiri yang selalu dirahmati oleh Allah Subhanahu Wata’ala, Kebersamaan yang indah menurut Al-Qur’an pada Surah Al-Baqarah ayat 256 yang menerangkan bahwa Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Allah memiliki firman lain dalam Q.S Al- Furqan ayat 67 yang artinya Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar. Allah telah memerintahkan kita menjadi orang yang moderat. Moderat itu tengah-tengah, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Dengan moderat yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan kita mengetahui indahnya kebersamaan dalam satu wadah yang berbeda. Kita sangat tahu bahwa agama di Indonesia sangat banyak maka hendaknya kita toleransi, menghargai dan menghormati setiap agama yang dianutnya.”

Allah sangat menyukai hamba-Nya yang memiliki sifat zuhud atau tidak berlebihan dan tidak kekurangan, sehingga kita dapat mensyukuri atas rasa nikmat kita yang diberikan oleh Allah. Moderasi beragama juga digaungkan oleh Pak Yohanes dalam Rohani Kristen yang disampaikan di hari yang sama, yaitu Hari Minggu, 5 Mei 2024 dengan tema “Indahnya Kebersamaan menurut Alkitab Sang Pedoman Hidup”. Cuplikan kajian yang diberikan oleh pak Yohanes yaitu.

“Salam sejahtera bagi kita semua, kali ini kita berbicara mengenai kebersamaan dalam perbedaan. Merajut kembali sebuah kesatuan di tengah

fakta perbedaan dalam masyarakat lintas kultural seperti di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan. Kasus-kasus kekerasan dalam menjalankan keyakinan beragama Untuk merajut kembali kesatuan bangsa yang telah mengalami goncangan perpecahan, ketidakadilan, dan keapatisan warga negara yang merasa dianggap minoritas, maka moderasi beragama merupakan sebuah keniscayaan dan jawaban terbaik bagi penegakan kembali kesatuan dan persatuan bangsa yang telah mengalami kerusakan yang diakibatkan praktik kekerasan atas nama agama moderasi beragama dan pandangan Alkitab dalam Galatia 5:14 memberikan gambaran yang jelas tentang pengajaran kasih Yesus melalui Rasul Paulus kepada Jemaat di Galatia yaitu Hendaklah engkau mengasihi sesamamu manusia, seperti dirimu sendiri. Sehingga dengan dalil ini kita dapat merajut kembali kesatuan bangsa di tengah kemajemukan dan perbedaan.”

Radio Swara Widuri Pematang selalu memberikan kajian menarik mengenai moderasi atau toleransi beragama setiap hari Minggu, sehingga masyarakat semakin sadar dan dapat melakukan kebijakan-kebijakan untuk merajut kembali makna persatuan dan kesatuan di Indonesia. Seperti Latif, dan Yulianto, (2022:60) menerangkan bahwa makna moderasi beragama dalam kaum Kristen sangat mendalam dan termasuk keniscayaan yang harus dilakukan agar menghilangkan rasa perbedaan. Sama halnya dengan Manurung, (2021:235) dalam balutan agama Islam moderasi agama sangat diperlukan dalam menyikapi setiap perbedaan di Indonesia yang memiliki banyak sekali perbedaan agama yang dianut. Jika semua agama menggaungkan moderasi beragama, maka akan sangat jarang kontroversi yang terjadi dengan dalil agama, serta menciptakan keharmonisan dalam bernegara.

Radio Swara Widuri Pematang juga memfasilitasi kemajuan dalam sosial masyarakat mengenai keagamaan. Radio Swara Widuri Pematang melakukan siaran langsung pada saat Kabupaten Pematang mengadakan “Pematang bersholawat dan istighosah kubro” pada Bulan Oktober 2022 dalam rangka

peringatan Hari Santri Nasional. Selain itu, juga bekerjasama dalam melakukan siaran langsung pada saat “Pemalang bersholawat” dalam rangka Hari Jadi ke- 448 Kabupaten Pemalang pada Bulan Januari 2023. Tahun ini Radio Widuri Pemalang juga melakukan “Halal bihalal dan HUT LPPL Radio Swara Widuri Pemalang” dengan mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti serangkaian kegiatan karena ada acara istighosah dan doa bersama demi kemajuan Radio Swara Widuri Pemalang. Demikian dapat disimpulkan bahwa Radio Swara Widuri Pemalang telah mendorong kemajuan masyarakat dalam lintas sosial keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Radio Swara Widuri Pemalang telah berfungsi sebagai media informasi yang lengkap seputar kajian kerohanian agama Islam maupun Kristen dengan mengedepankan kelenturan dalam mengikuti perkembangan Zaman dalam penyiarannya. Hanya saja siaran agama lain selain Islam dan Kristen tidak berkembang karena keterbatasan SDM yang mewakili agama tersebut. Namun, Radio Swara Widuri telah memfungsikan diri sebagai saluran bagi diseminasi informasi keagamaan masyarakat dengan keagamaan lintas agama secara adil dan seimbang.
2. Hubungan atau relasi Radio Swara Widuri Pemalang dengan pemerintah sangat baik dan selalu berdiskusi bersama Kominfo dan Kemenag guna menjadikan Radio Swara Widuri Pemalang beroperasi dan berkembang dengan baik menurut norma dan kaidah dalam hal kajian keagamaan. Sehingga masyarakat juga dapat menerima baik Radio Swara Widuri Pemalang sebagai media informasi keagamaan yang relevan dan tepat untuk dijadikan sebagai pedoman. masyarakat beraktivitas karena adanya siaran mutiara pagi untuk kaum muslim dan Rohani Kristen untuk umat Kristen.

Keterkaitan pemerintah dalam tema-tema keagamaan, menghasilkan siaran agama yang bisa diterima publik luas, narasi-narasi agama yang dapat memojokan pihak tertentu tidak diberikan ruang untuk bisa tampil di lembaga penyiaran publik. Ini dapat meng*counter* keberadaan siaran agama yang seringkali memicu polemik sebagaimana terjadi di media- media sosial.
3. Radio Swara Widuri Pemalang juga memfasilitasi kemajuan dalam sosial masyarakat mengenai keagamaan. Aspek kemajuan keagamaan yang difasilitasi oleh Radio Swara Widuri Pemalang adalah dalam bentuk penguatan moderasi beragama. Radio Swara Widuri mendukung

4. Kemajuan harmoni beragama bagi masyarakat Pemalang yang hidup dalam lintas agama. Selain itu Radio Swara Widuri Pemalang melakukan siaran langsung pada saat Kabupaten Pemalang mengadakan “Pemalang bersholawat dan istighosah kubro” pada Bulan Oktober 2022 dalam rangka peringatan Hari Santri Nasional. Selain itu, juga bekerjasama dalam melakukan siaran langsung pada saat “Pemalang bersholawat” dalam rangka Hari Jadi ke-448 Kabupaten Pemalang pada Bulan Januari 2023. Tahun ini Radio Widuri Pemalang juga melakukan “Halal bihalal dan HUT LPPL Radio Swara Widuri Pemalang” dengan mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti serangkaian kegiatan karena ada acara istighosah dan doa bersama demi kemajuan Radio Swara Widuri Pemalang. Demikian dapat disimpulkan bahwa Radio Swara Widuri Pemalang telah mendorong kemajuan masyarakat dalam lintas sosial keagamaan.

B. Saran

1. Saran ini diberikan setelah proses panjang penelitian sebagai masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan perspektif lain dalam studi siaran keagamaan di radio-radio publik.
2. Bagi Radio Swara Widuri agar kembali memfasilitasi siaran untuk agama lainnya karena ada beberapa agama seperti Hindu, Budha di Pemalang, supaya dapat menerapkan sistem dialog antara pemateri dan penyiar agar lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatur Rodiyah dkk, "Fungsi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", *Vicratina :Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (2020), 5
- Anika Amelia, Khoirul Ardani Manurung, M. D. B. P. (2021) 'Moderasi Beragaman dalam Prespektif Al-Qu'an dan Hadist', *Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan AgamaIslam*, 20(1), pp. 13–23.
- Ardi, B. K. (2013) 'Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi', *Stie Dharmaputra Semarangdharna Ekonomi*, (38), pp. 1–12.
- Ardial. (2004). *Paradigma dan model penelitian Komunikasi*. jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, E. K. (2017). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz, a. M. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bakhtiar, A. Y. (2016). Peran Media dalam Propoganda. *Komunikologi*, XIII(2)
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Defleur, M. &.R. (1975). *Theory of mass communication*. New York: David MCKay.
- Dharmawan, F. (2023) 'Efektivitas Siaran "Global Radio" Di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Pendengar Global Radio', *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi danBahasa*, 4(2),pp. 396–407.
- Eck, D. L. (2006). *A New Religious America: How a "Christian Country" Has Now Become the World's Most Religiously Diverse Nation*. HarperSanFrancisco.
- Edward Depari, (1978). *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), h. 48.
- Effendy, O. U. (2009). *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Famulusi, Ezekiel Babatope Mr and Owoeye, Peter Olufemii. *An Asseement of the use of radio and other means of information dissemination by the residents of ado-ekiti, ekiti-state, nigeria*. (2014). *Library philosophy and pactice (e-journal)*. 1088.
- Fokusmedia, (2005). *Undang-undang Penyiaran dan Pers*. Bandung: Fokusmedia.
- Fred, W. (2012). *Teknik Produksi Program Radio Siaran*. Yogyakarta: Grasia Book Publisher.
- Ghoni, F., Rustan, A. S. and Qadaruddin, M. (2016) 'Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Konsultasi Agama Islam di Radio Mesra FM)', *KOMUNIDA: Media*

- Komunikasi dan Dakwah, 6(1), pp. 1–9.
- Gustavito, W. F. (2021) ‘Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Kesuksesan Radio Komunitas’, *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(1), pp. 202–219.
- Hjarvard, S. (2013). *The Mediatization of Culture and Society*. Routledge.
- Hasan, M. A. (2013). Merajut Kerukunan Dalam Keragaman Agama Di Indonesia (Perspektif Nilai-Nilai AlQuran). *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, 14 (1), 66- 77.
- Herdyansah, H. (2019). *Metodologi penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, W., Tamtomo, S. B. dan Purwoto, P. (2022) “Eksistensi Siaran Radio Immanuel Surakarta Dalam Mengemban Amanat Agung Kristus,” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*, 2(1), hal. 68–78.
- Heru. (2017). 4 Jenis-Jenis Radio. Diakses pada 4 Agustus 2017, dari <https://pakarkomunikasi.com/4-jenis-jenis-radio>.
- Ibnu Chuszalfah, A. N. H. (2022) ‘Moderasi Bergama: Urgensi dan Kondisi Keragaman Indonesia’, *Al-Fikr Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Iffah, F. and Yasni, Y. F. (2022) ‘Manusia Sebagai Makhluk Sosial Pertemuan’, *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), pp. 38–47.
- Ika Wiranti, Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’Arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019, Skripsi, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019), 15.
- Indrawan, R. M. (2017). Dampak Komunikasi Politik Dan Opini Publik Terhadap Perilaku Masyarakat Vol.16, No.2. *Wacana Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 171-179.
- Jabbar, S. A. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kymlicka, W. (1995). *Lintascultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Clarendon Press.
- Kemenag. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI. Kemenag. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI. Komariah, A. &. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, a. (2020) ‘Radio Hamzanwadi Sebagai Media Islami’, *Tasâmuh*, 18(2), pp. 245–264.
- Latif, H. F., Pangkey, J. M. T. and Yulianto, T. (2022) ‘Refleksi Galatia 5: 14 tentang Moderasi Beragama: Sebuah Keniscayaan dalam Merajut Kembali Kesatuan Bangsa’, *Teologi Gracia Deo*, 5(1), p. 67..

- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*. University of Chicago Press.
- Muktarruddin (2019) 'Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah', *Jurnal Komunikasi Islamika*, 4(1), pp. 9–15.
- Masduki. (2015). *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Popular LKIS Yogyakarta
- Mattew, B., Michael, A., Jhonny, S. (2014). *Qualitative data analysis*. Callifornia: SAGE Publication, Inc.
- McQuail, Denis. (2010). *Mass Communication Theory*. Singapore : SAGE Publications Asia- Pacific Pte Ltd.
- Morisan. (2005). *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Musyafak, N. M. (2021). Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. . *Muktamar Dosen PMII*, I(1).
- Naim, S, & Mokodenseho, S. (2023). Indonesia's Foreign Policy in Promoting a Moderate Islamic Identity after the Reform. *AT-TURAS Jurnal Studi Keislaman*, 10 (1), pp. 1–22.
- Idris, M., Willya, E., Wekke, I., & Mokodenseho, S. (2021). Peace resolution in education and application on information and communication technology. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29 (6).
- Isre, S.M. (2003). *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Depag RI.
- Thahir, M. (2023). Religious Plurality And The Urgency Of Intercultural Communication in Indonesia. *Rausyan Fikr Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 19 (1), pp. 37–50.
- Nasor, M. (2017) 'Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah', *Jurnal al-Adyan*, 12(No. 1), p. h. 105.
- Nasution, N. (2017) 'Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi', *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), pp. 174–183.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.

- Putri, N.A., Cale, W., & Nitin, M. (2023). the Importance of National Integration to Strengthen Religious Diversity in Community Life. *Int. J. Educ. Narrat*, 1 (2), pp. 107–114.
- P. K. and Attuh, S. (2022), "The role of community radio in information dissemination towards youth development in Ghana", Emerald Publishing Limited. Vol.
- Poerwadarminta W.J.S, 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarinta, W. (2011). *Kamus Umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qonitatin, N. et al. (2020) 'Relasi Remaja – Orang Tua dan Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya', *Buletin Psikologi*, 28(1), p. 28. doi: 10.22146/buletinpsikologi.44372.
- Roy, D. (2023). Role of media in maintaining peace and harmony with reference to India. *International Journal of Lintasdisciplinary Education and Research*, 8 (1), 4-7.
- Rachman A. (2009). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Pekanbaru: Unri Press
- Rambe, A. S. et al. (2024) 'Dampak Perkembangan Podcast serta Penyebab Berkurangnya Peminat Radio Tradisional', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), pp.437–445.
- Rochman, A. (2020). Islamism and The Emergence of Islamic Populism the Role of Da'wah Media in Mass Mobilization on "Bela Islam" Action: Case Studies of Dakwah Syariah Radio (RDS FM) Solo. *Ilmu Sosial Indonesia*, I(1).
- Rohmadi, M. &. (2015). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Rusdianah, M. and Witarti, D. iswardani (2021) 'Pengelolaan Kesan Penyiar Radio: Studi Dramaturgi Erving Goffman Pada Indra "the Rain" Penyiar Program Malam-Malam I- Radio 89.6 Fm Jakarta', *Pantarei*, 5(2)
- Suryatni, L., & Widana, I. (2023). Perception and Appreciation of The Indonesian Plural Society Toward Cultural Diversity. *Technium Social Sciences Journal*, (43), p. 466.
- Shaikh, N. (2017). Ramzan Special: A Case Study on Interfaith Dialogue through Radio. *Journal of Media and Religion*, 16(3), 123-134.
- Shihab, M. (2019). *Buku Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. . Tangerang: Lentera Hati.
- Suarnaya, P. (2021) 'Model Moderasi Beragaman Berbasis Kearifan lokal di Desa Pegayaman Kabupaten Buleleng', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), p. 2021.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. (2006) *Berkarier Dibidang Broadcasting*. Yogyakarta: Penerbit Media

Pressindo.

Sjuchro, D. W. et al. (2018) 'Program Siaran Radio Pemerintah Sturada 104.00 FM Dalam Memenuhi Kebutuhan Akan Informasi', *Jurnal Politikom Indonesia*, 3(1), pp. 41– 56.

Suarnaya, P. (2021) 'Model Moderasi Beragaman Berbasis Kearifan lokal di Desa Pegayaman Kabupaten Buleleng', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), p. 2021.

Thoha, A.M. (2006). *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif.

Tayipnaps, F. Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Tohirin. (2012). *Metode penelitian Kualitatih dalam bimbingan konseling*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Umar, N. (2019). *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Komputindo. .

Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.

Widoyoko, E. P. (2015). *Evaluasi program pembelajaran : panduan praktis bagi pendidikan dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yustiani, E. (2008). *Harmoni Iman: Studi Kasus Program Lintas-Agama di Radio XYZ*. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 45-60.

Zaini, N. S., Johori, M. R. and Daud, M. D. (2021) 'Radio RTM Sebagai Sumber Maklumat Masyarakat di Miri', *International Conference on Management and Muamalah 2021*, (June), pp. 327–340.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Radio Swara Widuri



Media Data Radio

Output 5000 watt
Frekuensi 87.7 FM

Jangkauan
Kab. Pemalang, Kota/Kab. Tegal, Kab. Brebes
Kota/ Kab. Pekalongan, Kab. Batang
Bagian Selatan Cirebon

Perijinan
Tanda Daftar Perusahaan (No 112266000081)
SIUP No 503.9/154/KPPT/PK/11-12/2014
ISR dan IPP

Audience
Wanita 59 %, Laki-laki 41 %
Usia diatas 17 tahun

Format Siaran

LPP RADIO SWARA WIDURI FM
JL. GATOT SUBROTO 31 B
BOJONGBATA PEMALANG

lppwiduri.877@gmail.com

(0284) 321 511

0851 7105 0877

0853 2680 5277

radioswarawiduri

Radio Swara Widuri

Swara Widuri

LPP RADIO SWARA WIDURI FM
SATU DALAM INSPIRASI

**PERMOHONAN PERPANJANGAN
IZIN PRINSIP PENYELENGGARAN PENYIARAN
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK**

**NAMA LPPL : LEMBAGA PENYIARAN
PUBLIK (LPP) LOKAL
RADIO SWARA WIDURI FM
KABUPATEN PEMALANG**

NAMA UDARA : RADIO SWARA WIDURI FM

FREKUENSI : 87.7 MHz

ALAMAT : JL. PEMUDA NO. 44 PEMALANG

TELEPON : (0284) 321511, 321043

FAXIMILE : -

EMAIL : radiowiduri@ymail.com

Lampiran 2. Wawancara dengan Pemimpin Radio Swara Widuri

Tanggal : 15 Mei 2024 Narasumber : Pak Purwadi Pewawancara : Hanif Anis

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan program dari Radio Swara Widuri dalam memberikan siaran setiap harinya ?	Memang program dari swara widuri disajikan seakan-akan dapat menemani setiap kegiatan dari para pendengar, kegiatan yang dimaksud misalnya bekerja, membimbing atau mengasuh anak dirumah, bersih-bersih rumah atau bersantai sekalipun, sehingga penyusunan program harian telah didiskusikan dengan matang dan baik
Teknik yang dilakukan dalam penyiaran agama islam dan Kristen di Radio Swara Widuri ?	Program keagamaan memang program wajib Radio Swara Widuri Pemalang karena program tersebut dapat dilakukan sebagai pengingat dan kalau orang awam bisanya bilangnya wejangan. Jam yang dipilih yaitu pukul 05.00 – 05.30 WIB memiliki makna karena orang muslim biasanya bangun sholat subuh, lalu orang cenderung mendengarkan ceramah pagi di masjid misalnya, atau di televisi sambil minum teh hangat kan, maka Radio Swara Widuri Pemalang juga hadir menemani pendengar dengan singkat, hanya setengah jam tapi memiliki pesan yang baik dan mudah diingat
Bagaimana relasi atau hubungan Radio Swara Widuri Pemalang dengan pemerintah ?	Radio Swara Widuri Pemalang memang memang radio swasta, yang berdiri sendiri dan bergerak bersama dengan masyarakat karena suatu kebutuhan yang menjadi asal mula berdirinya. Namun kita juga pernah diinstruksikan oleh kominfo mengenai

	inovasi, kreatifitas dan pengembangan radio agar menjadi radio andalan di Pemalang
Bagaimana hubungan pemilihan tema dengan pemerintah ?	Dalam hal penentuan tema Mutiara pagi dan Rohani Kristen, kita selalu melakukan diskusi yang panjang, matang serta penuh kehati-hatian karena tema yang kita angkat tetap dalam pengawasan pemerintah atau kominfo. Pengawasan disini misalnya terdapat kajian yang ternyata bertentangan dengan hukum yang telah berlaku di masyarakat. Namun walaupun begitu, kami selalu mengedepankan prinsip yang pasti dalam kaidah agama, Islam dengan Al-Qur'an dan Hadist, Kristen dengan Alkitab, Sehingga kita selalu aman dan diinstruksikan untuk lanjut
Bagaimana perkembangan Radio Swara Widuri Pemalang	Radio Swara Widuri Pemalang selalu mengikuti perkembangan jaman dan teknologi sehingga kami mampu menjadi LPPL Radio yang selalu maju, fasilitas, siaran-siaran yang kami suguhkan juga mengikuti perkembangan yang telah mengalir di masyarakat
Apa harapan Bapak terhadap perkembangan Radio Swara Widuri Pemalang	Radio Swara Widuri Pemalang memberikan kemajuan fasilitas dan pokok-pokok gagasan yang diangkat mengenai agama islam dan Kristen agar masyarakat lebih agamis, lebih mengenal agamanya dan lebih mendalami makna toleransi beragama dalam kemasam moderasi beragama

Lampiran 3. Wawancara dengan Penyiar Radio Swara Widuri

Tanggal : 16 Mei 2024 Narasumber : Ibu Gita Pewawancara : Hanif Anis

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana pemilihan tema yang disuguhkan dalam program keagamaan islam maupun Kristen di Radio Swara Widuri ?</p>	<p>Pemilihan tema dalam kegiatan sehari-harinya telah kami analisis bagaimana pengemasan agar Radio Swara Widuri menjadi radio yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sama halnya dengan mutiara pagi yang selalu menemani kaum muslim kegiatan setelah shalat shubuh, tema yang disajikan memang mengenai kegiatan sehari-hari seperti sedekah, bersyukur, senyum, shalat bahkan bernafas saja dapat dijadikan sebagai tema. Hanya pengemasannya saja yang kita buat semenarik mungkin. Dengan demikian target pendengar bukan hanya orang muslim yang sudah lansia atau dewasa, namun remaja bahkan anak-anak juga</p>
<p>Bagaimana keterkaitan tema dalam program harian, sabtu bahkan minggu di Radio Swara Widuri Pemalang terutama dalam kajian keagamaan islam dan Kristen ?</p>	<p>Semua siaran yang terdapat di Radio Swara Widuri Pemalang memang telah menjadi satu kesatuan yang utuh dan saya menjadi penyiar sangat bangga sekali, selain beragam, toleransi, juga saling menguatkan dan melengkapi. Jika memang terdapat pengisi yang berhalangan, kami selalu memberikan sebuah alternatif yang nantinya kita diskusikan dan menjadi solusi yang tidak memberatkan satu sama lain namun saling menerima dan berpegang teguh pada prinsip serta Visi Misi Radio Swara Widuri Pemalang</p>
<p>Bagaimana relasi atau hubungan Radio Swara Widuri Pemalang dengan pemerintah ?</p>	<p>Radio Swara Widuri dengan pemerintah memiliki relasi yang baik, jika terdapat kebijakan pemerintah yang baru atau kebijakan-kebijakan lainnya, kami juga ikut andil dalam mensosialisasikan dalam siaran kami agar masyarakat juga tidak awam terhadap kebijakan pemerintah dan dapat menerapkannya</p>
<p>Apa harapan Ibu terhadap perkembangan Radio Swara Widuri Pemalang ?</p>	<p>Menjadi program yang berkualitas, bertoleransi, bermoderasi dan unggul di kalangan masyarakat.</p>

Lampiran 4. Wawancara dengan pengisi program mutiara pagi

Tanggal : 17 Mei 2024 Narasumber : Pak Amaezi Pewawancara : Hanif Anis

Pertanyaan	Jawaban
Apa makna dari Mutiara Pagi menurut bapak sebagai pengisi siaran tersebut ?	Mutiara pagi memiliki makna dari kata mutiara yang berarti sesuatu yang sangat istimewa karena dia telah menerima segala rintangan setiap harinya namun tetap kuat sehingga menjadi sesuatu yang sangat berharga bahkan mahal. Harapannya dengan mutiara pagi ini menjadi sebuah keistimewaan kepada pendengar agar hari demi hari pendengar merasakan bahwa program mutiara pagi sangat berharga dan penuh makna
Bagaimana hubungan pemilihan tema dengan pemerintah ?	Alhamdulillah selama saya menjadi pengisi mutiara pagi berdasarkan tema yang telah kami diskusikan, saya belum pernah mendapat teguran dari pemerintah atau kominfo, karena saya selalu berpegang teguh dengan mazhab yang berlaku di masyarakat apalagi daerah Pemalang
Apa harapan Bapak terhadap perkembangan Radio Swara Widuri Pemalang ?	Menjadi program yang dapat mengajak masyarakat dalam hal kebaikan terutama agama islam yang suci. Dapat menjadi pedoman atau pengingat masyarakat agar selalu berpegang teguh dalam islam dan madzhab yang kita imani.

Lampiran 5. Wawancara dengan Pengisi program rohani Kristen

Tanggal : 17 Mei 2024 Narasumber : Pak Yohanes Pewawancara : Hanif Anis

Pertanyaan	Jawaban
Mengapa Rohani Kristen dilaksanakan setiap hari minggu saja ?	Ibadah pada kaum kami yaitu agama Kristen memang dilaksanakan setiap hari minggu, mengapa kita memiliki melakukan kajian Radio Swara Widuri Pemaleang pada malam hari ya karena pagi, siang dan sore digunakan untuk beribadah ke gereja, sehingga setelah beribadah di gereja selesai, kaum Kristen bersiap menyiapkan kegiatan hari senin dengan mendengar kembali kajian Kristen yang ada di radio
Apa makna dari Rohani Kristen menurut Bapak Yohanes selaku pengisi dari program tersebut ?	Rohani Kristen dapat diambil dari kata mimbar yaitu benda yang selalu dipakai para pendakwah untuk memberikan sebuah kajian yang luar biasa, sehingga ketika pendakwah memberikan kajian dalam mimbar, hati yang berarti rohani kita terisi kembali dengan kebaikan dan ilmu pengetahuan mengenai keagamaan
Bagaimana hubungan pemilihan tema dengan pemerintah ?	Alkitab adalah ajaran yang suci, dimana saya sebagai pembawa Rohani Kristen tidak berani untuk mengotori kesucian Tuhan, saya selalu membacakan ayat alkitab dengan makna yang baik dan selalu berkesinambungan dengan kehidupan kita yang sementara
Apa harapan Bapak terhadap perkembangan Radio Swara Widuri Pemaleang ?	Dapat menjadi pemersatu dalam beragama dan hidup bernegara yang lintas kultural ini.

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara



Pak Purwadi (Pimpinan Radio Swara Widuri Pemalang)



Ibu Gita (Penyiar Radio Swara Widuri Pemalang)



Pak Amaezi (Pengisi Kajian Mutiara Pagi)



Pak Yohanes (Pengisi Kajian Rohani Kristen)

Lampiran 7. surat ijin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 90/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 5/03/2024

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kominfo
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

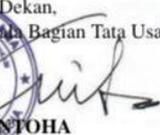
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Hanif Anis Zakiyah
NIM : 2001026043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Lokasi Penelitian : Pemalang
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENYIARAN PROGRAM KEAGAMAAN
DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK LOKAL (STUDI
ATAS PROGRAM KAJIAN AGAMA ISLAM DAN
KRISTEN DI LPPL RADIO SWARA WIDURI PEMALANG
)

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Profil

Nama : Hanif Anis Zakiyah Tempat , tanggal
lahir : Pemalang, 10 April 2002 Jenis kelamin
: Perempuan
Alamat : Dukuh Benjaran, Desa Plakaran, Rt/Rw
017/003, Kecamatan Moga, Kabupaten
Pemalang, Provinsi Jawa Tengah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor telepon : 082136552150
Email : hanifanis433@gmail.com

Riwayat Pendidikan

PAUD Mawar Plakaran

SD Negeri 01 Plakaran

MTs Darul Mujahadah Islamic Boarding School Tegal

MA Darul Mujahadah Islamic Boarding School Tegal